

Kompilasi Khotbah Jumat November 2016

Vol. XI, No. 01, 13 Sulh 1396 HS /Januari 2017

Diterbitkan oleh Sekretaris Isyaat Pengurus Besar Jemaat Ahmadiyah Indonesia
Badan Hukum Penetapan Menteri Kehakiman RI No. JA/5/23/13 tgl. 13 Maret 1953

Pelindung dan Penasehat:

Amir Jemaat Ahmadiyah Indonesia

Penanggung Jawab:

Sekretaris Isyaat PB

Penerjemahan oleh:

Mln. Dildaar Ahmad Dartono

Ratu Gumelar

Editor:

Mln. Dildaar Ahmad Dartono

Ruhdiyat Ayyubi Ahmad

Desain Cover dan type setting:

Desirum Fathir Sutiyono dan Rahmat Nasir Jayaprawira

ISSN: 1978-2888

DAFTAR ISI

Khotbah Jumat 04 November 2016/Nubuwwah 1395 Hijriyah Syamsiyah/04 Shafar 1438 Hijriyah Qamariyah: Peresmian Masjid di Regina, Kanada (Dildaar Ahmad Dartono & Ratu Gumelar)	1-20
Khotbah Jumat 11 November 2016/Nubuwwah HS/11 Shafar 1438 HQ: Intisari Pengorbanan Harta, Tahrik-e-Jadid ke-83 (Dildaar Ahmad Dartono & Ratu Gumelar)	20-48
Khotbah Jumat 18 November 2016/Nubuwwah HS/18 Shafar 1438 HQ: Lawatan di Kanada (Dildaar Ahmad Dartono & Ratu Gumelar)	49-74
Khotbah Jumat 25 November 2016/Nubuwwah /25 Shafar 1438 HQ: Kesetaraan, Keadilan dan Nurani yang Baik (Dildaar Ahmad Dartono & Ratu Gumelar)	75-96

Sumber referensi : www.alislam.org (bahasa Inggris dan Urdu) dan www.Islamahmadiyya.net (Arab)

Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 04 November 2016

Penghematan biaya pembangunan Masjid Regina di Kanada; Hanya Setengah Biaya Tender; Membangun Rumah di Surga; Pentingnya Meluruskan Niat Membangun Mesjid Karena Allah; pembangunan Masjid di Afrika; Kemiskinan Tidak Membuat mereka Serakah; Tanda Orang-orang yang Memakmurkan Masjid; Kewajiban Membayar Zakat; Manfaat Takut Kepada Allah; Pentingnya Mempersempit Mesjid Dengan Memperbanyak Jamaah Shalat termasuk dengan pertablighan; Pentingnya Menciptakan “Keadaan Surgawi” Hakiki; Khasiat Luarbiasa Takwa; Pentingnya Memelihara Kesan Baik Dengan Amal Shalih yang Semakin Meningkatkan; Harapan dan doa-doa

Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 11 November 2016

Pengorbanan Harta Ukuran Derajat Ketakwaan dan Keshalihan ; Akibat Buruk Kecintaan dan Keserakahan Kepada Kekayaan Duniawi; Kesedihan Nabi Muhammad Saw; Tugas Penyebaran Penyempurnaan Petunjuk; Perbandingan amal derma orang kaya dengan Pengorbanan orang Jemaat; Pengakuan seorang pensiunan Profesor Universitas Yerusalem tentang sistem keuangan Jemaat; pentingnya pengorbanan harta yang halal dan suci; Revolusi Ruhani Para Sahabat Nabi Muhammad saw; Pengumuman Tahun Baru Tahrik Jadid; Peristiwa teladan pengorbanan harta di Guinea Conakry, Pantai Gading, Tanzania, Senegal, Gambia, Mali, Benin, India, Pakistan, Indonesia, Kanada, Mikronesia, Jerman dan Kanada; Biaya Pembangunan Berbagai Sarana Fisik Keagamaan; pentingnya Menonton Siaran MTA; Nasihat bagi Para Ahmadi Keturunan : jangan membanggakan nenek moyang sebagai Ahmadi awal namun kedepankan pengorbanan dan pengkhidmatan; Sejarah awal Tahrik Jadid, Kegagalan Golongan Ahrar Menghapuskan Jemaat Ahmadiyah; Tahrik Jadid periode ke-83 (1 November

2015-31 Oktober 2016) adalah £ 10.933.000 (Pound Sterling atau sekitar 181 Miliar Rupiah). Naik £ 1.717.000 [lebih dari 28 Miliar Rupiah] dari tahun sebelumnya.

Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 18 November 2016

Lawatan Khalifatul Masih V atba selama 6 minggu (3 Oktober-13 November 2016) di Kanada; Pengelanan terhadap Jemaat yang meluas; Peresmian 3 Masjid; Wawancara media; Acara di Aula Parlemen; kesan para hadirin; Twit PM Kanada; Simposium Perdamaian di Toronto; Kesan para Tamu; Peresmian Masjid Mahmud di Regina; Peresmian Masjid Baitul Amaan di Lloydminster, Saskatchewan; Simposium perdamaian di Calgary; Cakupan Media; Nasihat Bagi Para Ahmadi perihal Tabligh

Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 25 November 2016

Kegagalan Upaya Duniawi Meredam Berbagai Konflik; Bukti Kebenaran Masih Mau'ud; Pentingnya Bukti Melalui Perbuatan Nyata; Perlu Mawas Diri; Janji Ketika Melakukan Baiat; Kewajiban Para "Pemberani"; Kewajiban Para Pengurus Memberikan Keputusan yang Adil; Pentingnya Meminta Petunjuk Allah; Perlakuan Baik yang Sama; Nasihat Berlaku Umum; Semua Harus Menjadi Teladan yang Baik Bagi Dunia; Pentingnya Keselarasan Antara Ucapan dan Perbuatan Baik; Bukti Rasa Syukur Kepada Allah yang Hakiki; Shalat jenazah gaib untuk tiga Almarhum/ah; kesyahidan Tn. Adnan Muhammad Kurdi yang berasal dari Aleppo, Suriah; kewafatan Almarhumah Basyir Begum istri Chaudhry Manzhur Ahmad Cheema dari Darweisy Qadian; kewafatan Tn. Mubarak Ahmad Rana, yang berasal dari Lahore, Pakistan

Peresmian Masjid di Regina, Kanada

Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhrat Mirza Masrur Ahmad
Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*
04 November 2016 di Masjid Mahmud, Regina, Provinsi
Saskatchewan, Kanada

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنُ الرَّحِيمِ * مَالِكِ يَوْمِ
الدِّينِ * إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ * اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ
عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ. (آمين)

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ
يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

“Sesungguhnya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari akhir, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. At Taubah: 18)

Alhamdulillah (Segala puji bagi Allah) Yang telah memberikan karunia kepada Jemaat Ahmadiyah di Regina sehingga dapat membangun sebuah masjid. Dengan karunia Allah, ini adalah masjid yang sangat Indah. Pada saat ini, jumlah

Jemaat di sini dan di sekitarnya ialah 160 orang. Dan saya diberitahu bahwa kapasitas masjid ini di semua ruangnya adalah 400 orang jamaah. Jika diperlukan, kapasitas tambahan sebanyak 100 orang di *common area* (tempat umum). Pada saat ini, dengan mempertimbangkan jumlah orangnya, masjid ini tiga kali lebih besar dari kebutuhan saat ini.

Saya telah diberitahu bahwa semua pengeluaran telah ditanggung oleh Jemaat lokal atau mereka telah berjanji untuk membayar pengeluaran dan biaya-biayanya. Bahkan, sepertiga dari pengeluaran dan biaya tersebut sudah dijanjikan akan diberikan oleh dua orang. Salah satunya adalah janda dari Dr. Shams-ul-Haq yang telah Syahid.

Telah saya katakan ‘uang yang telah dibelanjakan’, hal demikian karena pada waktu pembangunan masjid ini, sang kontraktor yang membangun masjid ini memberikan harga tender terendah yaitu CAD (Canadian Dolar) 2,8 juta (lebih dari IDR/Indonesian Rupiah 27,3 milyar) dan biaya tersebut menjadi CAD 3,5 juta (lebih dari IDR 34 milyar) setelah termasuk biaya-biaya lainnya. Namun biaya aktual yang timbul dalam proses pembangunan dan penyelesaian masjid tersebut hanyalah CAD 1,6 juta (lebih dari IDR 15 Milyar) saja.

Seorang duniawi yang mendengarkan hal ini mungkin akan sangat terkejut dengan bagaimana mungkin total pengeluaran lebih sedikit dari nilai tender minimum yang diberikan oleh kontraktornya. Seorang duniawi tidak berupaya untuk mampu dalam hal itu. Ini karena ia tidak tahu apa yang disebut dengan pengorbanan itu dan apa itu standar tinggi pengorbanan yang telah didirikan oleh Jemaat Hadhrat Masih Mau’ud as.

Pada masa ini, contoh-contoh mengenai pengorbanan hidup, kekayaan dan juga pengorbanan waktu hanya

ditemukan di Jemaat Hadhrat Masih Mau'ud as. Semangat dan suasana hati para anggota Jemaat yang demikian ini dapat ditemukan dimana-mana. Baik itu di Pakistan, yang mana terdapat para Ahmadi yang siap mengorbankan hidup dan kekayaannya maupun di Afrika, yang mana orang-orang mungkin tidak punya banyak kekayaan namun mereka mengorbankan waktu mereka dan mengorbankan harta mereka sesedikit apapun yang mereka punya untuk pembangunan masjid-masjid atau untuk proyek Jemaat. Baik itu Ahmadi Indonesia atau Eropa atau Kanada, atau baik mereka ada di bagian dunia manapun, Allah memberikan mereka kesempatan-kesempatan untuk berkorban karena mereka lebih memilih ridha dan kesenangan Allah sebagai tujuan hidup mereka.

Saya telah mendapatkan laporan bahwa dalam pembangunan masjid ini setengah dari jumlah uangnya telah berhasil dihemat karena upaya tiga bersaudara yang terlibat dalam bisnis konstruksi dan saat ini tinggal di Saskatoon. Demikian juga, anggota-anggota lainnya memberikan bahagian pekerjaan mereka secara sukarela. Tiga bersaudara ini, yang adalah kontraktor, juga dibantu oleh seorang kontraktor lainnya yang datang dari Toronto untuk menyelesaikan pekerjaan pembangunan masjid ini – mungkin ia dikirim oleh Allah setelah ia menyelesaikan pekerjaannya.

Namun, mereka semua bekerja sebagai satu tim dengan anggota-anggota dari Saskatoon, Calgary, Edmonton dan Toronto. Tim-tim ini terdiri dari para Khudam dan Anshar. Pekerjaan ditangani para sukarelawan Jemaat kecuali untuk bagian-bagian yang memerlukan keahlian tertentu yang mana para Jemaat tidak mahir melakukannya. Seorang kontraktor duniawi tidak akan berpikir seperti yang demikian ini. Namun

orang-orang Ahmadi ini tidak khawatir tentang kekayaan maupun waktu mereka.

Begitu juga para anggota Lajnah yang tidak hanya ikut serta dalam pengorbanan harta, namun juga telah berpartisipasi untuk memasak makanan bagi tim-tim ini. Saya telah diberitahu bahwa kira-kira 41.500 jam telah diinvestasikan dalam penyelesaian pembangunan masjid ini. Tidak peduli bahwa masa kerja per hari itu 8 jam dan 5 hari per minggu, bahkan saya pikir beberapa orang masih saja bekerja menghabiskan banyak waktu terlepas jam berapa maupun hari apa. Mereka pasti telah bekerja secara terus-menerus di semua hari dalam seminggu. Tak peduli hari-hari kerja itu terbatas dalam seminggu. Antusiasme ini ada pada para Ahmadi di seluruh dunia dengan karunia Allah.

Pada satu sisi sebagian umat Muslim di dunia tengah sibuk dalam menyebarkan kekacauan dan kerusakan sementara itu di sisi lain para Muslim Ahmadi sibuk dalam mengorbankan waktu dan harta mereka untuk membangun rumah-rumah Allah di negara-negara yang secara duniawi maju seperti ini. Ini karena Nabi Muhammad saw bersabda, *مَنْ بَنَى مَسْجِدًا لِلَّهِ تَعَالَى بَنَى اللَّهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ* ‘*Man bana Masjidan liLlahi ta’ala banaLlahu lahu baitam fin jannah.*’ “Seseorang yang ikut serta dalam pembangunan Masjid semata-mata karena Allah, maka Dia akan membuatkan rumah baginya di surga.”¹

¹ Shahih Muslim, Kitab tentang Masjid-Masjid. *سَمِعَ عُبَيْدُ اللَّهِ الْخَوْلَانِيُّ يُذَكِّرُ: أَنَّهُ سَمِعَ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ عِنْدَ قَوْلِ النَّاسِ فِيهِ جِبْنَ بَنَى مَسْجِدَ الرَّسُولِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّكُمْ قَدْ أَكْثَرْتُمْ وَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ بَنَى مَسْجِدًا لِلَّهِ تَعَالَى قَالَ بُكَيْرٌ حَسِبْتُ أَنَّهُ قَالَ يَبْتَغِي بِهِ وَجْهَ اللَّهِ بَنَى اللَّهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ* Utsman bin Affan *ra* berujar kepada orang banyak ketika memperluas Masjid Rasulullah *saw*: Sekarang kamu telah banyak. Sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah *saw*, bersabda, “Siapa yang membangun Masjid karena Allah...” -Bukair berkata, Seingatku beliau bersabda, “Dengan maksud mencari wajah (ridho) Allah-,”

Hal ini juga karena Imam Zaman ini yang merupakan abdi setia Hadhrat Rasulullah saw memerintahkan para pengikutnya untuk membangun masjid-masjid demi menyebarkan pesan Islam nan penuh kedamaian dan menampilkan gambaran Islam yang sebenarnya dan cemerlang kepada dunia.

Oleh karena itu, para Ahmadi telah mempersembahkan pengorbanan-pengorbanan dalam pembangunan masjid-masjid [pertama] untuk mendapatkan ridha Allah. Yang kedua, untuk memberantas kesan-kesan dan pemahaman salah tentang ajaran-ajaran Islam di benak pikiran orang-orang dan demi memberitahu dunia bahwa masjid-masjid kaum Muslimin dan ajaran-ajaran Islam tidak mendemonstrasikan kebencian, kekacauan dan huru-hara. Namun sebaliknya, mereka adalah sumber kebajikan untuk hidup ini dan akhirat nanti. Juga, masjid maupun ajaran Islam adalah sarana untuk menciptakan di hati orang-orang kecintaan kepada Allah dan memenuhi kewajiban terhadap-Nya sebagaimana juga kecintaan dan memenuhi kewajiban kepada sesama ciptaan-Nya.

Dengan pembangunan masjid ini, Jemaat Ahmadiyah di Kanada untuk pertama kalinya mendapatkan kehormatan ketika para sukarelawan mereka dapat menghemat biaya yang banyak dengan berpartisipasi dan mengerjakan sendiri pembangunan masjid tersebut. Di tempat-tempat lain pekerjaan-pekerjaan Jemaat juga selesai dengan cara ini tetapi hal ini terjadi di sini

niscaya Allah membuatkan rumah di surga untuknya." مَنْ بَنَى لِلَّهِ مَسْجِدًا ، مِنْ مَالِهِ ، بَنَى اللَّهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ "Barangsiapa membangun masjid dari hartanya, maka Allah akan membangunkan baginya istana di surga." [HR. Ibnu Majah No.729] ; مَنْ بَنَى لِلَّهِ مَسْجِدًا ، صَغِيرًا كَانَ ، أَوْ كَبِيرًا ، بَنَى اللَّهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ. "Barangsiapa membangun sebuah masjid karena Allah baik kecil maupun besar, maka Allah akan membuatkan sebuah rumah baginya di surga." مَنْ بَنَى لِلَّهِ مَسْجِدًا وَلَوْ كَمَفْخَصِ قَطَاةٍ لَبَيَّضَ اللَّهُ بَنَى اللَّهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ "Siapa membangun masjid karena Allah meski sebesar sangkar burung, atau bahkan lebih kecil dari itu, maka Allah akan membangunkan baginya satu istana di surga."

pertama kalinya. Semoga Allah memberikan mereka ganjaran pahala untuk orang-orang yang telah mengorbankan harta dan waktu mereka, baik itu para pria dan wanitanya yang telah memberi maupun berjanji untuk memberikan sejumlah uang yang besar. Semoga Allah menerima pengorbanan mereka dan memberkati mereka dengan tak terhitung banyaknya.

Kita harus selalu ingat bahwa masjid sangat penting untuk Tarbiyat (pendidikan) kita sendiri dan Tabligh. Oleh karena itu, saya telah meminta Bapak Amir Jemaat Kanada untuk membangun masjid kecil tapi melakukannya di semua cabang-cabang Jemaat. Bapak Amir telah melaporkan kepada saya bahwa mereka telah merencanakan hal itu dan bermaksud untuk membangun lebih banyak masjid tetapi pada ukuran yang lebih kecil. Saya ingin memberitahu bahwa meskipun kita telah merencanakan untuk membangun masjid kecil, tapi kita tidak mampu untuk membangun itu di mana-mana dengan segera. Untuk itu, cobalah untuk menerapkan secara terus-menerus contoh sangat baik ini berupa pekerjaan sukarela dan berusaha untuk menghemat uang Jemaat sekuatnya.

Pada satu kesempatan, Hadhat Masih Mau'ud as bersabda dalam mengungkapkan pentingnya pembangunan masjid, "Jemaat kita pada masa ini sangat memerlukan pembangunan Masjid-Masjid. Masjid adalah rumah Allah. Ketahuilah! Ketika sebuah Masjid dibangun di sebuah desa atau di sebuah kota bagi kita maka dasar kemajuan Jemaat telah diletakkan. Jika ada sebuah desa atau sebuah kota yang tidak ada orang Islam di sana atau hanya ada sedikit orang Muslim di sana, dan kalian harapkan adanya kemajuan Islam di tempat tersebut, maka bangunlah Masjid di sana. Allah *Ta'ala* sendiri yang akan menarik orang-orang Muslim ke Masjid tersebut. (artinya,

Muslim lainnya akan bergabung dengan kalian disamping penduduk pribumi. Beginilah bertambahnya jumlah kalian)

Namun, syarat atau niat di balik pembangunan Masjid tersebut harus niat yang baik dan tulus ikhlas. Tidak membangun kecuali semata-mata demi memperoleh ridha Allah. Tidak boleh ada unsur hawa nafsu, keburukan, kekacauan ataupun kepentingan tertentu. (Jika demikian) maka Allah akan memberkahi perbuatan tersebut dengan berkah yang banyak.”²

Oleh karena itu, kita harus bekerja keras untuk memenuhi harapan Hadhrat Masih Mau’ud as dan juga memberikan posisi penting pada syarat yang telah diungkapkan oleh beliau. Hal itu ialah dalam diri kita harus ada ketulusan, bukan antusiasme sementara dan membatasi tujuan hanya untuk membangun masjid yang Indah saja. Tidak demikian! Melainkan sangat penting untuk memenuhi tujuan pembangunan masjid yang sebenarnya. Demikian pula, masjid-masjid tidak boleh dibangun hanya untuk memamerkan bangunan dan arsitektur atau demi menunjukkan jumlah pengorbanan-pengorbanan harta atau waktu. Juga, hendaknya tidak ada maksud menyaingi dengan yang lain dalam hal ini. Pembangunan masjid harus dilakukan murni hanya karena ingin meraih ridha Allah. Seperti yang telah saya sebutkan bahwa empat orang kontraktor yang berperan besar dalam pembangunan masjid ini menemui saya kemarin dan merasa senang bahwa Allah mengaruniakannya kesempatan ini. Dengan demikian, Allah Ta’ala telah memberikan kontrak yang lebih banyak kepada mereka. Allah Yang Maha Mulia tidak meninggalkan tanpa memuliakan. Terkadang Dia cepat. Terkadang pula Dia tunda.

² Malfuzhat, Vo. 7, hal 119 – 120, edisi 1985, terbitan UK

Salah satu dari 3 orang bersaudara tersebut yaitu Tn. Mansur menulis kepada saya, “Seorang pemuda biasa bekerja dan ia juga baru saja diterima di sebuah perguruan tinggi lantas meninggalkan pekerjaan pembangunan tersebut. Namun ia kemudian bermimpi bahwa para kontraktor tersebut memerlukannya untuk pekerjaan pembangunan masjid tersebut. Karena itu, ia menghubungi kontraktor tersebut dan mulai bekerja. Kondisi finansial mereka sedang tidak baik sampai-sampai istrinya berkata bahwa tidak ada uang untuk keperluan rumah tangga. Allah memberkati orang tersebut dan pada hari itu atau hari berikutnya Kantor Bantuan Pemerintah mengirimkan uang ekstra yang memang menjadi haknya. Kemudian, mereka mendapatkan uang dari Departemen *child benefit* (Jaminan untuk Anak), sehingga mereka menerima sekitar CAD 14,000 (sekitar IDR 136 juta).”

Yang diperlukan adalah niat yang murni dan jujur, kemudian lihatlah bagaimana Allah akan membalasnya dengan ganjaran-Nya. Karena itu, kita harus bekerja keras untuk memenuhi keinginan Hadhrat Masih Mau’ud as.

Di Afrika, ada banyak orang yang dengan rahmat Allah berkontribusi untuk pembangunan masjid-masjid. Saya ingat bahwa ketika **di Ghana, di kota Tamale, ada sebuah masjid kecil** yang dibangun dari bata dan disemen di bagian luar dan dalamnya agar membuatnya kuat. Setelah menjadi Khalifah, saya untuk pertama kalinya datang ke Ghana dan mengunjungi Tamale. Saya menyaksikan ada masjid besar terdiri dari dua lantai yang berdiri di sana. Kira-kira ukurannya 3 kali lebih besar dari masjid Anda ini. Masjid tersebut juga memiliki kantor-kantor Jemaat di sampingnya. Saya diberitahu bahwa seorang anggota Ahmadi membayar (*payment*) untuk seluruh

pengeluarannya. Saya juga tahu bahwa tidaklah mudah untuk anggota tersebut sehingga ia membayar selama periode 3-4 tahun namun ia berkata bahwa ia akan melakukan tugas ini. Karena itu, sikap para Ahmadi yang demikian ini ditemukan dimana saja termasuk di Afrika.

Orang-orang mungkin berpikir bahwa orang-orang di Afrika mungkin menjadi serakah karena kemiskinan mereka. Namun kapanpun mereka memiliki uang, mereka mendirikan standar pengorbanan tinggi yang sangat langka. Dimanapun, sikap untuk membangun masjid-masjid dan melakukan pengorbanan seperti ini dapat ditemukan.

Di Pakistan, kita tidak dapat membangun masjid-masjid. Orang-orang menulis kepada saya dengan menderita sekali agar didoakan supaya dapat mendirikan masjid-masjid di sana. Kita tidak dapat membangun masjid-masjid karena hukum di sana, jadi setidaknya diijinkan untuk membuat aula-aula dimana kita bisa shalat berjamaah. Merupakan hal mustahil untuk berpikir membangun Menara dan kubah. Bahkan, untuk membuat Mihrab sederhana (ceruk menandai arah shalat) saja itu tidak diizinkan. Bahkan, di beberapa tempat ada peraturan yang sangat ketat yaitu para Ahmadi bahkan tidak diperbolehkan mendirikan bangunan yang menghadap kiblat.

Namun rahmat Allah begitu melimpah di luar Pakistan yang bahkan tidak terbayangkan. Ini adalah Karunia dan rahmat Allah yang memberi kita taufik untuk membangun masjid. Karena itu, kita sangat bersyukur kepada Tuhan kita atas hal itu. Hari ini, penghuni tempat ini harus berusaha untuk bersyukur kepada Allah karena Dia telah menyediakan bagi mereka sebuah masjid, sebuah rumah Allah dan khusus untuk beribadah. Memang benar masjid adalah rumah Allah, namun Allah

memerintahkan untuk membangunnya bukan untuk keuntungan Diri-Nya sendiri. Tentulah itu untuk manfaat bagi orang-orang yang datang ke masjid ini.

Hal tersebut adalah pertolongan Allah yang agung yang mana rasa terima kasih kita kepada-Nya tidaklah akan cukup. Cara untuk bersyukur kepada Allah atas rahmat dan Karunia-Nya telah diajarkan pada kita dalam ayat ini yang mana telah saya bacakan sebelumnya. Allah berfirman: "Sesungguhnya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari akhir, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk." (QS. At Taubah: 18)

Karena itu, iman kepada Allah dan Hari Akhir adalah persyaratan pokok keimanan dan keislaman seseorang. Ia wajib ada tanpa diragukan lagi. Lantas Allah berfirman bahwa adalah penting untuk mendirikan Shalat. Maksudnya apa? Maksudnya adalah shalat berjamaah 5 kali dalam sehari pada waktu-waktunya. Maka, makna mendirikan shalat ialah melakukannya secara berjamaah. Kemudian membayar Zakat. Apa itu Zakat? Zakat adalah menyucikan harta dengan cara mengorbankannya di jalan Allah. Dengan karunia Allah, para Ahmadi sangat rajin dalam hal pengorbanan ini. Namun banyak yang kurang dalam Shalat, terutama Shalat berjamaah padahal itu hal yang asasi. Karena itu, hal ini harus dipenuhi.

Saya ingin mengatakan tentang Zakat bahwa ia wajib untuk setiap orang berharta yang mempunyai uang di bank atau dipegang mereka sendiri, atau yang memiliki emas dan/atau perak dan ukurannya telah mencapai nishab (batas ukuran

wajib zakat). Lantas orang-orang yang memiliki *dairy farm* (peternakan besar) juga wajib membayar Zakat. Hal itu wajib bagi para pria dan wanita. Ada perhitungan jumlahnya sendiri yang telah ditentukan Nabi Muhammad saw sejak masa beliau.

Demikian juga, saya ingin mengatakan bahwa kaum wanita harus secara khusus memikirkan untuk membayar Zakat. Dengan datang ke negara-negara (maju) ini, membuat kondisi keuangan mereka sangat baik dan mereka memiliki banyak emas. Saya lihat baik yang tua maupun yang muda, para wanita tersebut cukup banyak yang memakai gelang emas berbobot. Tidak apa-apa dalam hal itu. Memakai perhiasan telah Allah izinkan bagi mereka menyatakan bahwa emas tersebut adalah perhiasan. Namun, suatu keharusan untuk membayar zakat atas perhiasan-perhiasan tersebut.

Selanjutnya, termasuk kedalam klasifikasi zakat yang merupakan penyucian bagi harta, yaitu seluruh pengorbanan harta yang dilakukan terkait penyebaran ajaran Islam dan pemenuhan hak bagi sesama manusia. Dengan rahmat Allah, hanya Jemaat Ahmadiyah-lah yang membelanjakan di jalan Allah untuk menyebarkan ajaran Islam dengan melakukan pembangunan masjid-masjid, rumah-rumah misi, institusi para mubaligh, pembangunan sekolah-sekolah dan rumah sakit - rumah sakit.

Selanjutnya, setelah [dalam ayat yang telah dibacakan tadi] menyebutkan tentang zakat, Allah berfirman bahwa kalian tidak boleh takut kecuali kepada Allah. Jika seseorang penuh rasa takut kepada Allah, maka hanya dengan demikian maka ia terselamatkan dari begitu banyak dosa. Mereka dapat terselamatkan dari perbuatan-perbuatan buruk yang umum dilakukan di negara-negara ini atas nama kebebasan. Selalu

ingat bahwa takut pada Allah adalah sangat penting dan itulah 'Takwa' yang sangat sering disebutkan dalam Al Quran dan mengandung ajaran-ajaran yang beraneka.

Karena itu, jika kalian mengikuti semua perintah ini maka kalian termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk di sisi Allah dan memenuhi tujuan dari dibangunnya masjid-masjid. Amal perbuatan, iman dan keteguhan padanya merupakan hal-hal yang dapat memenuhi tujuan dari dibangunnya masjid-masjid. Hal inilah yang membuat seseorang bersyukur kepada Allah. Dengan bahagia atas kenyataan bahwa kita telah membangun sebuah masjid saja, dan kemudian jarang muncul untuk shalat dan menanamkan takut kepada manusia melebihi takut kepada Allah, keserakahan terhadap kesenangan-kesenangan duniawi, mementingkan perkara-perkara duniawi dibanding agama dan melupakan inti sari sejati dari tujuan masjid itu sendiri; hal-hal ini mungkin membantu kita meraih kebaikan sementara pembangunan masjid, namun tidak akan berhasil dalam mendapatkan rahmat Allah secara berkelanjutan. Karena itu, Allah berfirman bahwa populasi sejati dari masjid adalah dari orang-orang yang tumbuh melalui iman dan perbuatan baik mereka. Oleh karena itu, Allah berfirman bahwa mereka yang mutlak benar dalam memakmurkan masjid ialah yang kuat keimanan dan akidahnya serta terus mempersembahkan amal perbuatan saleh.

Merupakan tanggungjawab para pengurus Jemaat – sebelum anggota Jemaat lainnya - untuk membuat masjid tetap dipenuhi oleh mereka. Untuk bisa mendapatkan rahmat dan Karunia secara berkelanjutan dari pengorbanan harta dan waktu yang dilakukan oleh Jemaat, para pengurus dan setiap anggota Jemaat harus berusaha membuat masjid ini (yang saat

ini 3 kali lebih besar dari jumlah Jemaat di sini) menjadi lebih sempit untuk kebutuhan mereka. Masjid-masjid menjadi lebih kecil untuk keperluan para Jemaat ketika jumlah orang-orang yang beribadah di dalamnya dan jumlah orang-orang Jemaat bertambah. Sangat penting untuk melakukan dakwah (Tabligh) dalam rangka menambah jumlah anggota Jemaat itu.

Bersyukurlah kepada Allah atas pembangunan masjid ini dengan bertabligh dan menyebarkan pesan Islam Sejati, yaitu Ahmadiyah kepada setiap orang yang hidup di sini. hal ini merupakan ungkapan syukur kepada Allah, sebagaimana itu juga merupakan pemenuhan hak-hak bagi orang-orang di sini. Merupakan hak bangsa ini bahwa kita menyebarkan ajaran Islam hakiki kepada mereka dan menolong mereka keluar dari segala perbuatan buruk. Tugas kita untuk memberitahukan kepada orang-orang mengenai Pencipta Sejati mereka.

Pada saat ini, mayoritas orang cenderung dan tersesat kepada perkara-perkara dan perkembangan duniawi. Namun, mereka tidak tahu bahwa ada akhir yang gelap pada segala gemerlap dan kilauan duniawi ini. Pada saat ini, tanggung jawab para anggota Jemaat untuk menunjukkan kepada mereka jalan yang akan membawa mereka kepada akhir yang cerah. Katakan kepada mereka bahwa gemerlap dan kilauan duniawi adalah hanya untuk waktu yang terbatas karena ia akan luntur, namun cahaya hakiki akan bersinar selamanya. akhirat yang baik Hal ini tidak dapat diraih kecuali dengan beribadah dan menyembah Allah dengan keikhlasan dan fana. Hal ini dapat diraih ketika kita lebih khawatir tentang akhirat kita daripada perkara-perkara duniawi. Kita tidak akan bisa menasehati dunia tanpa kita menganalisa diri kita sendiri dan menaruh perhatian pada

akhirat. Dengan begitu, kita dapat tegas untuk menunjuki mereka kearah cahaya.

Kita tidak akan memikat (mempesona) orang-orang lain dengan hanya lewat slogan cinta kasih dan perdamaian, namun benar-benar memenuhi hak-hak satu sama lain, meningkatkan standar ibadah kita dan berusaha untuk meraih kasih sayang Allah. Bahkan, setiap kata dan perbuatan dari kita tidak hanya mengandung cinta kepada Allah, tapi juga pada ciptaan-Nya. Orang-orang yang mendekati kita karena melihat kita dari jauh, mendengar slogan-slogan kita tentang cinta kasih dan kerukunan, terkesan dengan ajaran-ajaran Islam yang kita tablighkan tidak boleh dikecewakan oleh kita sampai mengatakan, “Kami tidak mendapati kalian dari dekat apa-apa yang kami lihat dari jauh.” (kita tidak seperti yang terlihat sebelumnya dalam slogan)

Kita harus berusaha membuat dunia ini sebuah tempat surgawi lewat ibadah dan perbuatan-perbuatan baik kita. Nabi Muhammad saw bersabda: **إِذَا مَرَرْتُمْ بِرِيَاضِ الْجَنَّةِ فَارْتَعَوْا.** “Saat engkau melewati kebun surga, makan dan minumlah sampai kenyang.” Hadhrat Abu Hurairah ra berkata: “Lalu aku bertanya kepada Rasulullah, **يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا رِيَاضُ الْجَنَّةِ**, ‘Apakah kebun surga itu, ya Rasul Allah?’ Hadhrat Rasulullah saw menjawab, **الْمَسَاجِدُ** ‘Masjid-masjid adalah kebun-kebun surga.’ Kemudian aku bertanya kembali, **وَمَا** ؟ **الرِّثْعُ يَا رَسُولَ اللَّهِ** ‘Apa artinya makan dan minum dari kebun kebun surga? Hadhrat Rasulullah saw menjawab, **وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلَا** **سُبْحَانَ اللَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلَا** ‘Itu adalah dengan mengucap *subhaanaLlah*, (Tasbih; yaitu ucapan yang diulang-ulang untuk memuji dan memuja kemuliaan Allah), Alhamdulilah, La illaha illal Allah dan Allahu Akbar. Mengucapkan kalimat-kalimat ini adalah seperti

makan dan minum dari Surga.’ (Sunan At-Tirmidzi, abwabud da’waat, hadits 3509)

Karena itu, bersamaan dengan Shalat di masjid, membacakan kalimat-kalimat Tasbih, Tahmid dan Takbir di dalamnya ini juga sama dengan makan buah-buahan Surga di dunia ini. Dan orang-orang yang memperhatikan pembacauan kalimat-kalimat ini dan beribadah kepada-Nya dalam corak ini tidak hanya akan meraih surga di akhirat saja, bahkan dengan memenuhi hak-hak orang lain juga mengamalkan hukum Allah dan membuat perbuatannya mengikuti perintah-perintah Allah. Berusahalah untuk melakukan perbuatan serupa ini sesuai dengan ajaran Allah. Demikianlah, betapa diberkatinya orang-orang yang makan buah-buahan surga di dunia ini dan memberikannya pada orang-orang lain juga; mereka akan mendapatkan ridha Allah di akhirat nanti juga. Mereka termasuk orang-orang yang hidup dalam Takwa demi mendapatkan ridha Allah.

Hadhrat Masih Mau’ud as bersabda, “Seluruh perintah dalam Al-Quran secara perbandingan, yang diberikan tingkat kepentingan tertinggi ialah Takwa; yaitu senantiasa sadar akan adanya Tuhan, juga kesalehan dan kebajikan atas dasar takut kepada-Nya. Hal ini karena Takwa memberikan kekuatan untuk menahan diri dari perbuatan dosa dan mendorong untuk melakukan perbuatan baik. Takwa benar-benar merupakan ‘azimat’ keselamatan dan juga obat untuk dilindungi dari setiap cobaan. Takwa adalah istana dan benteng yang sangat kuat yang melindungi seseorang dari keburukan dan kejahatan.”³

Seseorang yang mengikuti jalan Takwa dapat terlindungi dari banyak perbuatan buruk yang dilakukan oleh orang lain

³ Ayyamush Shulh, Ruhani Khazain jilid 14

yang memandu mereka pada akhir kehancuran. Setiap orang harus ingat bahwa contoh-contoh pengorbanan yang ditunjukkan wajib didasari dengan Takwa atau jika tidak, maka pengorbanan tersebut hanya kebaikan sementara saja. Seperti yang telah saya katakan, adalah sebuah jalan dan cara untuk memenuhi rasa syukur ialah dengan bertabligh.

Setelah pembangunan masjid, akan ada banyak orang yang tertarik pada masjid ini dan pada akhirnya akan tertarik pada kalian dan pada Jemaat. Pada saat itu, setiap perbuatan dan tindakan dari para Ahmadi dan kesalehan karena takut kepada Tuhan akan memberikan panduan kepada orang-orang ini. Karena itu, masjid ini memberikan sebuah tanggungjawab kepada setiap Ahmadi yang tinggal di sini dan setiap Ahmadi harus menjadi tauladan agar dapat memenuhi tanggungjawab-tanggungjawab ini.

Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda, "Orang-orang dari Jemaat kita harus menjadi teladan bagi orang lain. Siapapun yang merupakan Jemaat kita dan menunjukkan akhlak buruk serta menunjukkan kelemahan pada perbuatan-perbuatan baiknya, adalah orang yang aniaya karena ia menggambarkan citra buruk tentang Jemaat dan kita semua. Akhlak buruk menanamkan kebencian, sementara sifat dan karakter serta perbuatan orang yang berbudi luhur akan menghasilkan kecenderungan terhadap kebaikan."

Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda, "Kami menerima banyak surat yang menyatakan bahwa meskipun pengirim surat itu tidak bergabung dengan Jemaat ini namun dengan mengamati beberapa anggota Jemaat, terbangun dalam pikiran dan benak bahwa ajaran-ajaran Jemaat ini adalah berdasarkan ketakwaan."

Bahkan hari ini banyak orang [non Ahmadi] yang menulis kepada saya (Hudhur) dan ketika bertemu dengan saya, menyatakan bahwa bertemu dengan para anggota Jemaat merefleksikan bahwa ajaran-ajaran yang kita sebarkan berdasarkan kedamaian, cinta kasih dan kepedulian. Karena itu, hal sangat penting bagi setiap Ahmadi agar dapat teguh dalam corak tetap untuk menjalani sifat demikian, menyebarkannya dan menjadikannya bagian dari kehidupan sehari-harinya.

Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda, "Tuhan juga menyusun catatan harian mengenai tindakan dan perbuatan setiap orang sehari-hari. Karena itu, setiap orang juga harus melakukannya sendiri-sendiri agar dapat menganalisa perbuatan-perbuatan baik maupun buruk yang telah dilakukannya. Tidak hanya merasa cukup dengan mendaftar perbuatan-perbuatannya dalam catatan saja, bahkan haruslah dia analisa apakah ia bertumbuh dalam perbuatan baiknya atau tidak dibanding hari sebelumnya?"

Beliau as bersabda, "Seseorang seharusnya tidak menjadikan hari kemarin dan hari ini sama saja. Orang yang pada hari kemarin dan hari ini sama ketika menganalisa perbuatan-perbuatan baik yang dilakukannya, maka orang tersebut tidaklah beruntung. Kalian seharusnya tidak senang jikalau perbuatan baik yang kalian lakukan di hari kemarin dan hari ini adalah sama. Namun justru kalian harus meningkatkan perbuatan-perbuatan baik kalian setiap hari. Seseorang yang benar-benar mukmin sejati tidak akan pernah sia sia. Malahan, akan banyak orang yang terselamatkan sebagai ganjaran atas keimanan dan kepercayaan orang tersebut."

Oleh sebab itu, pada hari ini merupakan tanggungjawab para Ahmadi untuk menyelamatkan dunia dari kehancuran.

Namun untuk mencapai tujuan itu, syarat satu-satunya adalah kita harus meningkatkan level perbuatan baik kita setiap hari.

Beliau *as* bersabda, “Jika seseorang mempunyai keimanan yang sempurna kepada Tuhan maka dia takkan disia-siakan-Nya. Bahkan, ratusan ribu ruh diselamatkan hanya demi satu orang itu saja.”⁴

Maka dari itu, tanggungjawab terbesar para Ahmadi ialah untuk menyelamatkan dunia dari kehancuran. Kita harus menyelamatkan dunia ini yang telah melupakan keberadaan Tuhan. Meskipun ada orang-orang yang memiliki akhlak yang baik. Sebagian dari mereka berkata, “Apa manfaat percaya pada agama. Kami hanya berpegang teguh pada moral baik saja.”

Iya, benar, sebagian akhlak mendasar mereka itu baik. Perlakuan mereka secara umum terhadap sesama sangat baik dengan tidak merampas hak-hak orang lain. Namun, pada sisi lain, atas nama kebebasan akhlak mereka kosong. Tambahan lagi, undang-undang pun melindungi mereka. Sebenarnya, dunia ini telah sama sekali melupakan Allah. Pada situasi yang demikian, jika kita yang telah berbaiat kepada Hadhrat Masih Mau’ud *as* juga cenderung untuk melupakan nilai-nilai mereka, melupakan Allah dan juga ajaran-ajaran Islam serta tersesat, maka siapa yang akan mengoreksi dan memperbaiki dunia?

Memang benar, janji-janji Allah terhadap Hadhrat Masih Mau’ud *as* akan sempurna dengan tepat dan orang-orang dalam jumlah besar akan bergabung dengan Jemaat beliau *as*. Tapi, janganlah kita menghilangkan diri dari janji-janji itu. Dengan demikian, merupakan tanggungjawab setiap Ahmadi bahwa sesuai dengan sabda Hadhrat Masih Mau’ud *as* bahwa

⁴ Malfuzhat, Vol. 10, hal 137, edisi 1985, terbitan UK

kita harus melakukan analisa terhadap perbuatan kita setiap hari agar dapat memenuhi tanggungjawab kita sebaik-baiknya.

Kita seharusnya tidak senang hanya karena kita sudah membangun sebuah masjid, namun target kita harusnya adalah meningkatkan jumlah orang yang bersujud kepada Allah dan berkumpul di bawah panji Rasul-Nya (Nabi Muhammad) saw. Hal ini tidak bisa dilakukan sampai kita cenderung maju dalam melakukan perbuatan-perbuatan baik setiap hari, sampai setiap orang dari kita menjadi tauladan bagi kita sendiri dan juga orang lain. Sampai tidak ada orang yang memberikan penderitaan kepada orang lain, melainkan melaksanakan dan memenuhi hak-hak kerabat dan orang lainnya.

Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda, "Wajib bagi kalian untuk menjadi rahmat bagi diri kalian sendiri, anak-anak kalian, istri kalian, saudara dan teman-teman kalian, juga bagi kita semua. Kita tidak boleh memberikan kesempatan bagi lawan-lawan kita untuk mengkritik kita."⁵

Karena itu, setiap orang dari kita harus merasakan keperihan yang dirasakan oleh Hadhrat Masih Mau'ud as ini dan menjadi suri teladan yang menjadi sarana pembicaraan baik untuk Jemaat dan bagi Hadhrat Masih Mau'ud as. Semoga Allah menolong kita untuk mencapai hal ini. Semoga hari esok kita lebih baik dari hari ini. Semoga anak-anak kita dan generasi kita memahami pengorbanan-pengorbanan yang telah diberikan oleh orang tua-orang tua mereka, masjid-masjid yang telah dibangun oleh mereka, dan tabligh-tabligh yang dilakukan oleh mereka, inspirasi yang mereka berikan kepada anak-anak mereka untuk selalu megutamakan agama dibandingkan perkara-perkara duniawi, sesungguhnya merupakan 'harta' dan

⁵ Malfuzhat, Vol. 10, hal 138, edisi 1985, terbitan UK

'kekayaan' yang mereka wariskan bagi anak-anak mereka. Semoga generasi-generasi ini dapat menanamkan nilai-nilai dan pemikiran untuk generasi-generasi yang akan datang. Dan semoga rangkaian ini dapat berlanjut atas kehendak Allah. Semoga generasi-generasi yang akan datang menerima rahmat dan keberkatan dari Allah. Semoga ini terjadi atas kehendak dan keinginan Allah. Amien.

Intisari Pengorbanan Harta, Tahrik Jadid ke-83

Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhrat Mirza Masrur Ahmad, Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*
11 November 2016 di Masjid Baitun Nur, Calgary, Kanada

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ .

أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم.

[بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ * مَالِكِ يَوْمِ
الدِّينِ * إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ * اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ
غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ]، آمين.

Hadhrot Masih Mau'ud as suatu kali bersabda ketika sedang menerangkan tentang pengorbanan harta: "Manusia di dunia sangat mencintai harta kekayaan. Inilah sebabnya mengapa ada tertulis dalam *Ilmu Ta'bir ar-Ru-ya* (ilmu menjelaskan arti mimpi), jika seseorang melihat dalam mimpi ia mengeluarkan hatinya dan memberikannya kepada seseorang

maka ini maksudnya ia memberikan kekayaan kepada orang lain. Inilah sebabnya mengapa dikatakan bahwa untuk meraih ketakwaan sejati dan keimanan, **لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ ۚ وَمَا** **() تَنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ** “Kamu tidak akan meraih kebajikan sejati selama kamu belum membelanjakan harta-bendamu yang sangat kamu cintai.” [QS. Ali Imran,3:93]. Sebabnya, simpati bagi makhluk Ilahi melibatkan perlunya membelanjakan satu bagian besar dari kekayaan dirinya untuk mereka. Simpati kepada makhluk Allah dan kebajikan kepada mereka adalah bagian dari keimanan. Tanpa melakukan itu, iman seseorang tidak sempurna dan tidak merasuk ke dalam hatinya.

Bagaimana seseorang bisa bermanfaat bagi yang lain tanpa memberikan pengorbanan kepada mereka. Untuk bermanfaat bagi yang lain, pengorbanan adalah penting, dan dalam ayat **لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ ۚ** ini terdapat ajaran tentang *iitsaar* (pengorbanan) dan petunjuk kearah itu pun telah diberikan. Jadi, membelanjakan harta di jalan Allah menjadi ukuran derajat ketakwaan dan kesalehan seseorang. Derajat *waqf Lillaahi* (dedikasi pengorbanan kepada Allah) ini terlihat dalam kehidupan Abu Bakar ra ketika Nabi *saw* menyatakan perlunya pengorbanan semacam ini dan beliau membawa segala sesuatu yang berada di rumah beliau dan mempersembahkannya kepada beliau *saw*.⁶

Saya akan membacakan sebuah kutipan lagi dari Hadhrat Masih Mau'ud as yang mana beliau bersabda, “Sebenarnya ridha Allah *Ta'ala* yang menjadi kegembiraan hakiki itu tidak dapat diraih tanpa menanggung kesulitan-kesulitan sementara dengan sabar dan tabah. Tuhan tidak dapat ditipu. Selamat

⁶ Malfuzhat jilid awal, halaman 367-368, edisi 2003, terbitan Rabwah

sejahteralah mereka yang tidak menghiraukan kesulitan demi meraih ridha Allah *Ta'ala*, sebab kegembiraan kekal dan cahaya ketenteraman abadi hanya dapat diperoleh orang-orang beriman setelah melewati kesulitan-kesulitan yang sifatnya sementara itu.”⁷

Orang-orang zaman sekarang berpikir bahwa untuk mengumpulkan kekayaan dan kemudian membelanjakan untuk ketenteraman dan kepuasannya akan dapat membawa mereka kebahagiaan dan ketenangan. Namun orang yang beriman yang memiliki pengetahuan dan kesadaran tentang agama memahami bahwa meskipun Allah *Ta'ala* telah menciptakan fasilitas kenyamanan duniawi untuk manusia namun tujuan hakiki dari hidup adalah memperoleh ridha Allah *Ta'ala*, menapaki jejak langkah ketakwaan, menunaikan kewajiban-kewajiban terhadap Allah *Ta'ala* dan juga memenuhi hak-hak mahluk ciptaan-Nya. Allah *Ta'ala* telah menyebutkan tentang hal ini pada ayat yang telah disebutkan di atas.

Hadhrat Masih Mau'ud as lebih lanjut menjelaskan bahwa ketenangan hakiki datang dari amal perbuatan baik dan bukan dari mengumpulkan kekayaan. Dan perbuatan-perbuatan baik tidak dapat mencapai penerimaan sampai sesuatu yang paling dicintai dibelanjakan demi Allah *Ta'ala* dan juga untuk perbaikan dan kemajuan mahluk-mahluk-Nya. Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda bahwa manusia amat sangat menyintai harta kekayaan.

Jika hari ini kita mengulas situasi di dunia, maka akan tersingkap sebab adanya kepanikan, kekacauan dan gangguan yang ada di dunia ini ialah kecintaan dan keserakahan terhadap

⁷ Malfuuzhaat jilid awal (I) halaman 47, edisi 2003, Terbitan Rabwah. Malfuuzhaat jilid awal (I) halaman 75-76, edisi 1985, Terbitan UK.

harta kekayaan. Hal lain yang tidak diketahui oleh manusia adalah jika ia telah mengumpulkan banyak harta, bagaimana ia akan membelanjakannya. Di Negara-negara Barat ini, yang dikatakan sebagai maju, terdapat orang-orang yang sangat kaya. Namun apa saja pengeluaran mereka? Di sini mereka punya tempat-tempat seperti kasino tempat mereka membelanjakan dan menghabiskan uang mereka dengan borosnya untuk kepuasan dan juga untuk berjudi.

Negara-negara Muslim juga memiliki situasi yang serupa. Orang Muslim datang ke sini untuk menghabiskan harta demi kepuasan mereka. Bahkan, kini Negara-negara Muslim juga telah memiliki tempat-tempat untuk dapat menghabiskan uang secara royal dan boros. Beberapa waktu yang lalu di sebuah jurnal, saya telah membaca sebuah iklan es krim yang diiklankan oleh sebuah hotel di Dubai. Harga es krim yang diiklankan senilai USD 850 (dolar Amerika atau sekitar Rp 10,5 juta) terdiri hanya 2 atau 3 sendok saja. Disebutkan bahwa es krim tersebut mengandung kunyit (saffron) dari berbagai belahan dunia dan ditutupi dengan daun emas.

Uang USD (dolar Amerika Serikat) 850 (atau sekitar Rp 10,5 juta) adalah jumlah yang cukup untuk satu keluarga hidup layak di sebuah negara miskin. Namun, orang-orang itu menghabiskannya untuk semangkuk es krim. Demikianlah, mereka yang memiliki kekayaan yang tidak terbatas tidak tahu bagaimana membelanjakannya dan bagaimana mendapatkan kepuasan dan ketentraman dari uang mereka. Tidak diragukan lagi bahwa mereka memang membelanjakan hartanya, namun untuk memuaskan nafsu mereka dan bukan demi meraih ridha Allah ataupun untuk perbuatan-perbuatan baik.

Namun Allah *Ta'ala* berfirman yang mana juga telah Hadhrat Masih Mau'ud as jelaskan bahwa untuk mencapai ketakwaan dan keimanan hakiki, meraih ridha Allah dan pertumbuhan iman, alih-alih menghabiskan harta untuk nafsu dan hal sia-sia, seseorang seharusnya membelanjakan hartanya untuk simpati dan perbaikan serta kemajuan mahluk-mahluk ciptaan Allah *Ta'ala*. Jika bukan demi alasan ini, tidaklah dapat memperoleh cinta kasih Allah *Ta'ala*.

Maka dari itu, merupakan suatu hal penting untuk menaruh perhatian pada pemenuhan kebutuhan-kebutuhan duniawi orang-orang yang memerlukan dan juga merawat keimanan dan keyakinan mereka serta membawa mereka mendekat pada Allah *Ta'ala*. Nabi Muhammad saw biasa merasa sangat sedih perihal ini sebagaimana disebutkan dalam Al-Quran tatkala Allah *Ta'ala* berfirman: “Apakah engkau akan membinasakan dirimu sendiri karena bersedih hati atas keadaan umat manusia?” Apa gerangan keadaan orang-orang yang membuat beliau khawatir? Itu adalah sikap masa bodoh dan acuh tak acuh mereka terhadap Allah *Ta'ala* dan terhadap keimanan. Beliau *saw* merasa banyak bersedih melihat mereka akan mendapatkan murka dari Allah *Ta'ala* karena tidak beriman dan percaya kepada-Nya.⁸

Pada masa ini juga mau tak mau kita harus menolong mereka yang berkekurangan dalam hal harta. Di samping keperluan materi, suatu keharusan bagi kita para Ahmadi untuk membelanjakan harta bagi persediaan ruhani mereka juga. Hal itu karena pada zaman ini tugas penyempurnaan penyebaran

⁸ Surah al-Kahfi; 18:7 فَلَعَلَّكَ بَاخِعٌ نَفْسِكَ عَلَىٰ آثَارِهِمْ إِنْ لَمْ يُؤْمِنُوا بِهِذَا الْحَدِيثِ أَسَفًا “Maka barangkali engkau (Muhammad) akan mencelakakan dirimu karena bersedih hati setelah mereka berpaling, sekiranya mereka tidak beriman kepada keterangan ini (Al Quran).”

petunjuk dipercayakan kepada Hadhrat Masih Mau'ud as. Ini adalah periode penyempurnaan penyebaran *hidayah* (bimbingan, petunjuk) yang dibawa oleh Hadhrat Rasulullah *saw* untuk seluruh umat manusia yang mana beliau *saw* telah mengungkapkan kekhawatiran demi menyebarkan pesan petunjuk itu. Karena penyempurnaan penyebarluasan petunjuk beliau *saw* itu dipercayakan kepada Hadhrat Masih Mau'ud as, maka demikian juga hal tersebut kini dipercayakan kepada para pengikutnya yang menyatakan bahwa mereka mengutamakan agama di atas urusan dan kepentingan duniawi.

Orang-orang kaya membelanjakan harta mereka untuk memuaskan keinginan pribadi mereka. Mereka memiliki begitu banyak kekayaan dan tidak tahu dimana dan bagaimana membelanjakannya. Setelah membelanjakan untuk kebutuhan dan keinginan-keinginan mereka, mereka tidak tahu apa yang harus mereka lakukan lagi pada harta mereka. Hal demikian karena kosongnya aspek keruhanian dan kemanusiaan dalam pembelanjaan harta mereka. Kecuali untuk kelezatan nafsu, hal yang aneh atau yang bukan-bukan, mereka tidak tahu hal yang lainnya. Tapi, orang-orang beriman adalah orang-orang yang kepada siapa Allah *Ta'ala* berfirman bahwa mereka tidak hanya membelanjakan dari harta yang berlebih, namun untuk dapat melakukan perbuatan baik hakiki dan sebagai hasilnya agar dapat meraih ridha Allah *Ta'ala*, maka letakkanlah diri kalian pada ketidaknyamanan dan belanjakanlah harta kekayaan yang paling mereka cintai.

Meskipun beberapa orang kaya juga membelanjakan harta mereka untuk amal (*charity*), namun harta yang dibelanjakan untuk amal tersebut sangat kecil jika dibandingkan dengan keseluruhan harta mereka. Dan mereka tidak konsisten dalam

pengeluaran untuk amal tersebut. Karena itu, hanya orang yang beriman saja yang membelanjakan harta mereka secara teratur untuk tujuan baik dan demi mendapatkan kebaikan. Dan pada masa ini dan zaman ini, Jemaat Ahmadiyah-lah yang merupakan kelompok dari orang-orang beriman yang membelanjakan harta di bawah sebuah sistem untuk penyebaran Islam. Mereka membelanjakan harta untuk banyak tempat yang berbeda. Mereka membelanjakan harta untuk menyebarkan Islam dan juga untuk makhluk Allah dengan berpikiran simpati untuk memenuhi hak-hak makhluk Allah.

Kemudian, ada banyak orang Jemaat yang membelanjakan harta mereka dan meletakkan diri mereka pada kesulitan. Mereka membelanjakan harta dengan keyakinan bahwa hal itu akan membawa mereka lebih dekat pada Allah *Ta'ala* dan ridha-Nya. Mereka memiliki keyakinan ini bahwa dengan demikian mereka telah membelanjakan harta mereka dengan benar. Bahkan orang-orang di luar Jemaat Ahmadiyah mengakui bahwa sistem keuangan dan pembelanjaan harta di Jemaat sangat baik.

Mubaligh kita dari Kababir [Haifa, Israel] telah menuliskan tentang sebuah peristiwa, ia berkata, “Ada dua orang profesor yang telah pensiun dari Universitas Yerusalem dengan dua orang kawan mereka mengunjungi rumah misi kita di Kababir. Kami bertemu dan berdiskusi. Kami menunjukkan kepada mereka sistem keuangan di Jemaat. Salah satu tamu tersebut adalah seorang Profesor dari Austria. Di akhir pertemuan tersebut, ia berkata, ‘Hal yang terbaik yang saya sukai dari Jemaat Ahmadiyah adalah sistem keuangannya. Mungkin sudah ditentukan bagi kalian untuk membuat revolusi dengan kekayaan yang suci dan saya ucapkan selamat untuk itu.’”

Maka dari itu, harta kekayaan yang suci diperlukan untuk berdonasi dan berderma. Allah *Ta'ala* berfirman, “Kalian harus membelanjakan harta dari kekayaan yang suci, yang didapatkan secara *syar'i* (benar) dan tidak didapatkan secara curang. Bukan yang disembunyikan dari pajak, dan tidak didapatkan dengan cara-cara lain yang salah.” [Surah Al-Baqarah, 2:267; يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِأَخِيذِهِ إِلَّا أَنْ تَعْمُرُوا فِيهِ وَعَلَّمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ “Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.”]

Karena itu sumbangan-sumbangan canda diterima hanya dari mereka yang pendapatannya suci atau setidaknya harus diketahui bahwa pendapatan tersebut tidak diperoleh dari cara-cara yang salah. Dan jika didapatkan dari cara-cara yang salah, maka sistem di Jemaat tidak akan menerima sumbangan dari mereka. Dan jika sumbangan yang seperti itu sudah diketahui statusnya kemudian tetap diterima, maka saya akan kembalikan sumbangan mereka, atau akan saya turunkan para pengurus di Jemaat tersebut [yang menerima sumbangan canda yang diketahuinya tidak *syar'i* itu] dari posisi mereka. Dengan demikian, maka pokok tema adalah, memberikan sumbangan dengan mengorbankan harta kekayaan yang suci. Inilah bagaimana berkat akan bertambah. Orang-orang di luar Jemaat mengakuinya sebagaimana juga sang profesor yang telah saya sebut tadi juga mengakuinya. Hal ini menjadi bukti bagi orang-orang di dunia bahwa Jemaat ini adalah orang-orang yang akan membawa revolusi.

Karena itu, asalkan niat kita tetap suci, asalkan kita tetap mendapatkan pendapatan secara benar dan membelanjakannya di jalan Allah *Ta'ala* maka pastilah kita akan dapat membawa revolusi yang mana revolusi ini telah ditakdirkan bersama kita. Sebab, ini adalah janji Allah *Ta'ala* kepada Hadhrat Masih Mau'ud as. Kita tidak membicarakan mengenai membawa revolusi duniawi – namun yang kita bawa adalah revolusi keruhanian. Yaitu kita harus menyebarluaskan pesan Nabi Muhammad saw ke seluruh dunia. Dirikanlah ketauhidan Allah *Ta'ala* dan tunaikanlah hak mahluk-mahluk ciptaan-Nya. Dan ini bukanlah hanya slogan-slogan duniawi. Namun Allah *Ta'ala* telah berjanji kepada Hadhrat Masih Mau'ud as untuk mendirikan kumpulan orang yang benar-benar setia dan tulus ikhlas akan menyelesaikan tugas ini. Mereka adalah orang-orang yang akan memberikan pengorbanan demi terpenuhinya tugas-tugas ini.

Sabda Hadhrat Masih Mau'ud as, “Para Sahabat Nabi Muhammad saw menunjukkan contoh dalam kebenaran dan kesetiaan yang tidak dapat dibandingkan di dunia ini. Mereka menganggap berbagai penderitaan yang mereka alami sebagai hal yang mudah atas diri mereka sendiri, sedemikian tupa sehingga mereka meninggalkan negeri yang mereka cintai, terpisahkan dari rumah, harta keluarga dan juga orang-orang tercinta mereka. Dan, saya lihat Jemaatku dianugerahi oleh Allah *Ta'ala* antusiasme ini yang sesuai dengan level dan statusnya. (Yaitu sesuai keimanan dan keadaan rohaninya. Tidak ragu lagi para Shahabat Nabi saw statusnya lebih tinggi. Namun, kedudukan para Shahabat yang berbaiat kepada Hadhrat Masih Mau'ud as juga tinggi.) “...dan dengan itu mereka menunjukkan teladan kebenaran dan kesetiaan mereka.”

Hadhrat Masih Mau'ud as berbicara mengenai pengorbanan harta, beliau bersabda, "Untuk tujuan-tujuan keagamaan, para anggota Jemaatku memberikan sumbangan mereka dengan hati terbuka dan dermawan. Setiap orang mengambil bagian sesuai dengan kapasitas dan kemampuan mereka. Allah lebih mengetahui ketinggian derajat kesetiaan dan keimanan mereka yang ambil bagian dalam berbagai sumbangan pengorbanan. Saya mengetahui dengan baik bahwa Jemaatku telah menunjukkan kesetiaan dan keimanan yang ditunjukkan oleh para Sahabat Hadhrat Rasulullah *saw* ketika dalam masa-masa sulit."

Pada suatu ketika Hadhrat Masih Mau'ud as melihat level pengorbanan yang tinggi dari para sahabatnya, "Bagaimana mereka ini telah mencapai jumlah besar dalam pengorbanan mereka."

Demikianlah Hadhrat Masih Mau'ud as menanamkan revolusi sedemikian rupa dalam diri para pengikutnya sehingga mereka melemparkan hasrat-hasrat duniawi di belakang mereka dan lebih mengutamakan agama. Namun semangat pengorbanan yang beliau tanamkan dalam diri para sahabatnya yang secara langsung mengambil sumpah baiat dari tangan Hadhrat Masih Mau'ud as itu apakah semangat tersebut telah luntur? Apakah berakhir pada masa itu dan hanya untuk masa itu saja? Jika memang benar, maka tidak akan ada kemajuan dalam Jemaat. Allah *Ta'ala* menjanjikan kepada Hadhrat Masih Mau'ud as bahwa Dia menyampaikan reputasi dan kabar beliau ke pelosok dunia. Dan untuk itu, diperlukan Jemaat yang setia dan penuh pengorbanan. Begitu juga setelah menerima kabar berita ini dari Allah *Ta'ala*, beliau *as* menyampaikan kabar gembira ini kepada Jemaat beliau – bahwa setelah kepergian

beliau *as*, kekhalifahan akan dimulai yang akan menyelesaikan tugas-tugas beliau *as* dan bersamaan dengan itu, para anggota yang tulus ikhlas akan membantu memenuhi dan menyelesaikan tugas tugas ini. Karena itu, hari ini kita melihat bagaimana Allah *Ta'ala* memenuhi janji-Nya. Ada sebuah Jemaat yang para anggotanya tulus ikhlas yang terikat dengan Khilafat dan mengorbankan harta kekayaan dan waktu mereka.

Saya akan mengumumkan Tahun baru Tahrik Jadid dan untuk itu saya akan menyebutkan beberapa peristiwa pengorbanan yang berhubungan dengan pengorbanan harta. Peristiwa-peristiwa ini bukanlah terbatas dari negara negara kaya, namun dari negara-negara yang sangat miskin dan juga para mubayyi' baru. Orang-orang takjub melihat bagaimana Allah *Ta'ala* merubah hati mereka begitu luar biasa. Meskipun sangat miskin, tapi mereka juara dalam pengorbanan harta.

Kepala para Mubaligh yang bertugas di Guinea Konakri menulis, "Sebuah Jemaat lokal di negara kami bernama Soneb Yawi. Di sana seorang Imam masuk Jemaat bersama dengan masjidnya juga diserahkan ke Jemaat. Ketika ia diberitahukan tentang pengorbanan harta Jemaat dan Tahrik Jadid, ia berkata, 'Saya sendiri telah memberikan ceramah dan pelajaran tentang infaq dan Zakat. Namun, saya tidak pernah melihat sistem keuangan yang begitu kuat di tempat lain dan belum pernah mendengar sistem yang demikian. Karena itu saya memberikan sumbangan dan berjanji setiap bulan tidak hanya saya, namun juga seluruh Jamaahnya akan membayar sumbangan secara teratur.'"

Mereka ini adalah orang-orang yang tingkat kemiskinannya jauh lebih rendah dari orang-orang termiskin di Negara-negara Barat, namun dalam soal pengorbanan harta, mereka yang

terunggul dan teratas. Ini bukanlah sebuah cerita dari satu negara saja, 'angin' ini meniup di banyak negara di dunia.

Tadi telah saya sampaikan contoh kisah dari Guinea Conakry, sekarang Mubaligh di Pantai Gading menulis bahwa mereka pergi ke sebuah desa bernama Kobenggo untuk bertabligh menghantarkan pesan Jemaat. Semua kaum pria dan wanitanya mendengarkannya dengan sangat perhatian dan hati-hati. Salah satu dari mereka berkata, 'Seringkali sebelumnya banyak orang yang sudah datang untuk bertabligh di sana namun tidak pernah mendengar pesan yang begitu bagus.'

Sekitar 300 orang menerima Ahmadiyah. Setelah itu mereka diberitahukan mengenai sistem (Nizham) keuangan dan sistem-sistem lain dalam Jemaat. Dan selama berlangsungnya diskusi juga disebutkan bahwa hari tersebut adalah hari terakhir untuk Tahrik Jadid. Mengetahui hal tersebut, Ketua dan Imam dari masjid tersebut berkata; "meskipun kami baru menerima Ahmadiyah hari ini, namun dengan segala upaya kami akan ikut ambil bagian dalam skema yang terberkati ini. Kemudian, orang-orang desa tersebut segera mengumpulkan 10.000 Franks (sekitar Rp21,8 juta) dan membayar Tahrik Jadid.

Sebuah peristiwa dari Tanzania. Ada seorang anggota yang berjanji sebesar 200.000 Shilling (sekitar Rp 26 juta). Dia sudah membayar 100 ribu dan masih kurang sebesar 100 ribu lagi. Mereka berkata bahwa pada bulan Oktober ia diingatkan bahwa perjanjiannya masih kurang bayar 1 lacks (100 ribu) dan tahun Tahrik Jadidnya hampir berakhir. Ia berkata bahwa ia sedang bepergian namun ia akan mengatur uangnya. Lantas ia mengirim uang sebesar 1 lacks tersebut lewat seorang supir Bis. Ia memberitahu supirnya bahwa itu adalah uang sumbangannya

dan harus diantarkan hari ini. Jadi setibanya ia di sana, ia harus mengantarkan uang tersebut ke Mubaligh. Ia memberikan supir tersebut nama dan alamat sang Mubaligh. Kemudian setibanya sang supir di stasiun bis, ia menelpon sang Mubaligh dan memberitahukan kepadanya bahwa ia memegang uang anggota tersebut dan Mubalighnya dapat datang dan mengambil uangnya. Ketika sang Mubaligh datang untuk mengumpulkan uangnya, supir tersebut berujar bahwa ia juga ingin menjadi seorang Ahmadi.

Anak-anak dan juga istri dari sang Supir sebenarnya sudah menerima Ahmadiyah, namun ia belum puas. Supir tersebut bilang kepada sang Mubaligh, 'Saya tergerak hati masuk Ahmadiyah karena peristiwa ini amat mengesankan hati saya. Sebab, di dunia yang materialistik ini umat manusia amat sangat mencintai kekayaan, apalagi mereka datang dari daerah miskin. Tapi, bagaimana di Negara-negara miskin, Allah *Ta'ala* telah menjadikan orang-orang yang membelanjakan hartanya di jalan-Nya dan dengan pengorbanan tersebut mereka mendapatkan ketenangan dan kebahagiaan hakiki.'

Inilah contoh bagaimana kiriman sumbangan dari seorang Ahmadi menjadi sarana bagi seseorang untuk menjadi Mubayi'in Jemaat. Demikianlah bahwa ini adalah sumbangan yang diberikan dengan niat yang baik yang membawa hasil secara langsung dengan segera. Pengorbanan harta yang diberikan dari kekayaan yang dicintai menjadi alasan bagi petunjuk untuk jiwa yang berfitrat baik. Inilah bagaimana Allah *Ta'ala* mendatangkan buah-buah dari sarana-sarana yang berbeda.

Tn. Amir negara Senegal menuliskan, "Ayah Tn. Umar - salah satu anggota dari Jemaat mereka - datang dari kota lain

dengan penyakit yang serius. [sang Ayah non Ahmadi] Setelah melakukan medical check up dasar, Dokter menyarankan untuk dioperasi prostat. Namun Tn. Umar tidak punya cukup uang untuk biaya operasinya. Dan sulit juga untuk mengambil pinjaman sejumlah yang dibutuhkan. Ia sangat khawatir.”

Tn. Amir menulis, “Pada minggu pertama Oktober selama berlangsungnya Shalat dan Khotbah Jumat, beliau mengingatkan para anggota Jemaat (mengenai Tahrik Jadid). Keesokan harinya, Tn. Umar datang dan meminta saya untuk menerima sumbangan darinya. Karena saya mengetahui keadaan keuangannya, saya bertanya, ‘Ayah Anda sedang sakit dan Anda memerlukan uangnya untuk perawatan beliau... dalam situasi yang demikian, bagaimana Anda akan mengorbankan harta Anda?’ Dia menjawab, ‘Kemarin pada khotbah Jumat, Anda berkata bahwa ini adalah perjanjian dengan Allah *Ta’ala*, dan saya sekarang datang untuk membuat perjanjian ini dengan Allah *Ta’ala*. Tolong terima sumbangan saya dan saya minta tanda terimanya.’”

Tn Amir lebih lanjut menuliskan, “Dua hari kemudian, ketika saya bergi ke rumah Tn. Umar untuk menjenguk ayahnya, Ayahnya sedang duduk di sebuah kursi di luar rumahnya. Saya datang kemudian dan ia berkata, ‘Hari ini transaksi saya dengan Allah *Ta’ala* berhasil karena ayah saya tidak menderita sakit dan merasa lebih baik.’

Setelah dua hari ketika mereka membawanya ke dokter untuk check up, dokternya berkata bahwa operasi tersebut tidak lagi diperlukan. Setelah kejadian ini, ayahnya pun juga masuk Ahmadiyah.

Terkadang, ‘transaksi – transaksi’ yang dilakukan dengan Allah *Ta’ala* menghasilkan keuntungan begitu cepat. Minggu

lalu pada saat peresmian masjid, saya diberitahu tentang sebuah kejadian dari seseorang yang memberikan teladan untuk melayani masjid dan Allah *Ta'ala* mengatur untuknya uang yang amat banyak. Orang duniawi mungkin berpikir bahwa hal tersebut adalah kebetulan saja, namun orang yang beriman mempercayai bahwa sudah pasti hal tersebut adalah karunia dan berkat dari Allah *Ta'ala*.

Begitu juga, Tn Ayub seorang anggota Jemaat di Kongo, Kinshasa berkata, “Sebelumnya saya tidak ikut ambil bagian dalam aktivitas-aktivitas Jemaat apapun. Putra saya sakit terus-menerus dan sudah banyak uang yang dikeluarkan untuk biaya perawatannya. Ketika ia diberikan tanggung jawab sebagai Sekretaris keuangan, saya berpikir bahwa pengorbanan harta saya haruslah menjadi contoh bagi Jemaat.”

Di belahan dunia yang terpencil dan kecil, ketika seseorang diberikan tanggung jawab sebagai Sekretaris Keuangan, maka pengorbanan hartanya akan menjadi contoh.

Ia lebih lanjut berkata, “Saya mulai memberikan sumbangan secara teratur, dan dengan berkat Karunia Allah *Ta'ala*, keadaan keuangan saya mulai membaik. Hidup saya mulai menjadi tenang dan bahagia. Sekarang putra saya juga sembuh dari penyakitnya. Saya berpikir bahwa hal ini adalah karena layanan kepada jemaat dan pengorbanan harta yang telah saya lakukan.”

Ada sebuah pepatah dalam bahasa Urdu yang artinya, ‘Laporkanlah jiwamu’. Namun sangat sulit untuk benar-benar memahami kedalaman artinya kecuali dialami sendiri. Namun, melihat pengorbanan-pengorbanan dari orang-orang miskin, maka pepatah tersebut menjadi lebih mudah untuk dimengerti.

Seorang wanita dari sebuah desa di Gambia berbaiat menerima Ahmadiyah dan ketika ia diberitahukan mengenai Tahrik Jadid, ia berkata bahwa ia hanya memiliki uang sejumlah 100 Dalasi (sekitar Rp 31,000) untuk membeli beras dan dia tidak memiliki beras. Lebih lanjut ia berkata, 'Putra saya satu-satunya telah menghilang selama dua tahun terakhir. Orang-orang berkata bahwa putra saya tersebut mungkin sudah meninggal karena sudah dua tahun tidak ada kabar tentangnya. Dengan ini, saya mempersembahkan semua uang yang saya miliki untuk Tahrik Jadid. Allah *Ta'ala* akan mengatur urusan saya untuk saya.'

Setelah 3 hari dari kejadian ini, putranya yang hilang kembali ke rumahnya dengan membawa 10 karung beras dan uang yang banyak. Putranya berkata bahwa selama kurun 2 tahun hilangnya ia, ia belajar tentang konstruksi bangunan dan sekarang ia mendapatkan kontrak-kontrak bangunan dengan nilai yang besar-besar di dalam kota. Pada hal ini wanita tersebut berkata, 'Semua ini adalah karena pengorbananku, dan mulai sekarang saya akan selalu melakukannya.'

Apakah ini bukan sebuah *inqilaab* (revolusi, perubahan luar biasa) yang dengan menerima Hadhrat Masih Mau'ud as, Allah menciptakan pada hati-hati orang-orang yang hidup di daerah terpencil seperti itu? Sudah pasti demikian.

Lihatlah wanita ini... betapa tingginya tingkat pengorbanan harta yang telah dicapai wanita ini... Ia tidak peduli terhadap rasa laparnya dan kemudian perhatikanlah! Bagaimana Allah *Ta'ala* merahmati dan memberkatinya dengan belas kasih-Nya dalam corak yang luar biasa.

Mubaligh dari Mali menulis bahwa ada seorang wanita yang berusia 80 tahun dan memberikan sumbangan candah

secara teratur. Suatu hari ia datang berjalan kaki sejauh 1 km di bawah terik matahari yang garang untuk memberikan sumbangannya. Sang Mubaligh berkata kepadanya, 'Saya bisa saja datang untuk mengambil sumbangan wanita tersebut', namun wanita itu berkata, 'Karena saya sudah mendengar tentang pentingnya pengorbanan harta, saya tidak ingin membuang berkat dan rahmat dari pengorbanan tersebut – sehingga saya berpikiran harus datang sendiri untuk mengantarkan sumbangan tersebut.'

Wanita tersebut berjalan ke rumah misi di bawah terik matahari untuk menghemat ongkos transportasi dan bisa ditambahkan ke dalam jumlah candahnya. Inilah status dari orang-orang yang hidup di daerah-daerah terpencil. Cara Allah memperteguh dan menguatkan iman dari para Ahmadi lewat pengalaman pribadi mereka adalah terbukti dari setiap peristiwa dan kejadian.

Mubaligh dari **Benin yaitu Tn. Zakaria** menceritakan sebuah kejadian dan berkata bahwa Ketua dari salah satu cabang kehilangan pekerjaannya dan ia menjadi khawatir. Selama waktu tersebut ia diingatkan tentang Tahrik Jadid. Setelah beberapa hari, ia dipanggil dan berkata bahwa ketika ia diingatkan tentang sumbangan Tahrik Jadid, ia merasa sangat khawatir dan berdoa kepada Allah *Ta'ala* untuk menyediakan untuknya sumber-sumber pendapatan agar ia dapat membayar sumbangan tersebut. Ia berkata bahwa ia menghabiskan malam itu dengan penuh penderitaan.

Pada pagi hari setelah shalat Subuh, ia pergi ke desa terdekat untuk mencari pekerjaan. Ia berkata bahwa ia tidak mendapatkan pekerjaan di sana, namun ada seseorang yang akan pergi ke pasar untuk menjual binatang-binatang

ternaknya. Ia berkata bahwa ia membantu orang tersebut dan sebagai balasan, orang tersebut memberikannya 500 Franks (sekitar Rp 1 juta). Dari situ ia mengambil 200 Franks untuk makanan dan memberikan 100 Franks untuk anaknya yang pergi ke sekolah dan sisa 200 Franks dibayarkannya untuk sumbangan Tahrik Jadid. Ia berkata bahwa karena menyumbang Tahrik Jadid, Allah memberikannya karunia dan berkat – dan tepat setelah 4 hari kemudian, ia mendapatkan pekerjaan. Ia berkata bahwa itu bukanlah sebuah kebetulan, namun pastilah karunia dan rahmat dari Allah *Ta'ala*.

Selain Afrika, ada juga kejadian kejadian yang **terjadi di India. Inspektur mereka, Tn. Shahabuddin adalah Inspektur Tahrik Jadid untuk daerah Talangana dan Andhra**, menulis bahwa seorang kawan dari Hyderabad yang dari sebuah keluarga miskin memulai bisnis dengan uang senilai 20,000 Rupee (sekitar Rp 3,9 juta). Ia kemudian menjalankan toko kecil. Pada waktu waktu shalat, ia menutup tokonya. Inilah kemuliaan seorang yang beriman. Orang tersebut memberikan satu bulan pengeluaran secara penuh untuk sumbangan Tahrik Jadid. Tahun ini ia membayar sebesar 60,000 Rupee (sekitar Rp 11,8 juta) untuk Tahrik Jadid. Ia tinggal di rumah kontrakan. Tuan Inspektur berkata suatu hari: kenapa ia tidak membeli rumahnya sendiri. Orang tersebut menjawab, 'Biar saja berjalan seperti ini karena *toh* dunia juga sedang menuju kehancuran. Jadi kenapa saya harus mengumpulkan uang untuk saya sendiri? Lebih baik saya membelanjakan uang tersebut di jalan Allah *Ta'ala*.'

Demikian juga dari Pakistan, Naib Wakilul Mal menulis bahwa ia bertemu dengan seorang Khadim dari Sialkot yang telah berjanji untuk menyumbangkan sebesar 20,000 Rupee

Pakistan (sekitar Rp 2,5 juta). Ia meminta Khadim tersebut meningkatkan sumbangannya menjadi 100,000 Rupee Pakistan (sekitar 12,7 juta) yang disetujui oleh Khadim tersebut. Khadim tersebut memulai bisnis ekspor dimana tadinya ia menyumbang sebesar 5000 Rupee, kemudian 10,000 Rupee dan kemudian 15,000 Rupee dan kemudian ia meningkatkannya menjadi 100,000 Rupee. Khudam tersebut berkata bahwa adalah karena berkat dari sumbangan yang diberikannya maka ia dapat membeli pabrik yang tadinya ia sewa.

Begitu juga dari Indonesia. Seorang Mubaligh menulis bahwa ada seseorang yang berkata bahwa jika ia memiliki motor, maka akan mudah baginya untuk pergi shalat Jumat dengan putranya. Mubaligh tersebut mengatakan kepada orang tersebut untuk berdoa dan teratur untuk beramal memberikan sumbangan candah. Mubaligh tersebut berkata bahwa orang tersebut kemudian membayar sumbangan untuk dirinya dan keluarganya secara teratur. Setelah beberapa hari Allah *Ta'ala* mengaruniainya dan ia dapat membeli sebuah motor. Pendapatan rumah tangganya meningkat dan ia juga telah ikut wasiyat dan sekarang ia memiliki 3 motor di rumahnya.

Di sini, di Kanada juga ada orang-orang yang meningkatkan sumbangan mereka. Seseorang meningkatkan sumbangannya dari \$1000 (sekitar Rp 9,9 juta) menjadi \$5000 (sekitar Rp 49,5 juta) dan untuk menuai berkat dan Karunia Allah *Ta'ala* ia membayarnya di awal. Ia juga membayar sebesar \$20,000 (sekitar 198 juta) untuk pembangunan masjid ini.

Begitu juga ada beberapa kejadian dan peristiwa yang menginsiparasi iman **yang terjadi di Kanada sini**. Ada seorang wanita yang berjanji untuk memberikan sumbangan sebesar \$1000 (sekitar Rp 9,9 juta). Namun ia tidak punya uangnya. Di

malam hari suaminya memanggil wanita tersebut dan berkata bahwa ada orang yang memberikannya cek. Wanita itu berkata, 'Apakah jumlahnya sebesar \$1000?' Suaminya menjawab, 'Iya.' Tapi bagaimana kamu tahu?' Tanya suaminya. Wanita itu berkata, 'Saya sedang khawatir karena harus membayar perjanjian Tahrik Jadid sebesar \$1000. Saya pikir pasti itu adalah sesuatu yang sudah diatur oleh Allah *Ta'ala*, jadi jumlahnya pasti sama.'

Begitu juga ada Jemaat baru yang terbentuk di negara-negara Eropa. **Mubaligh di Mikronesia** menulis bahwa dikarenakan kemiskinan di sana, pekerjaan sangat sulit dan jarang. Ada banyak sekali orang yang tidak memiliki sumber pendapatan. Entah mereka bergantung kepada saudara-saudara mereka untuk mendapatkan uang atau bekerja harian serabutan. Diantara orang-orang ini ada seorang tua yang suka sekali bekerja untuk Jemaat dan menghabiskan hampir seluruh waktunya untuk melayani Jemaat. Bahkan jika tidak ada pekerjaan untuk Jemaat, ia berusaha untuk melakukan sesuatu yang akan memberikan manfaat bagi Jemaat.

Selama setahun kemarin, ia mengumpulkan kaleng-kaleng kosong untuk menjualnya agar didaur ulang untuk mendapatkan uang. Selama setahun penuh itu ia mengumpulkan kaleng-kaleng tersebut dan kemudian menjualnya untuk didaur ulang sebesar \$30 (sekitar Rp 300 ribu). Lalu ia pergi ke rumah misi dan memberikan \$10 (sekitar 100 ribu) untuk sumbangan Tahrik Jadidnya. Selama setahun itu, berapapun yang ia dapatkan, maka ia akan menyumbangkan sepertiga dari penghasilannya kepada Jemaat.

Dari **Sekretaris Tahrik Jadid Jerman** menuliskan bahwa ada seorang wanita yang tidak ingin diketahui namanya datang ke

kantor Tahrik Jadid dan menyumbangkan semua perhiasannya. Begitu banyaknya perhiasan tersebut sehingga seluruh permukaan meja tertutupi dengan perhiasan tersebut. Ada kalung-kalung, gelang-gelang emas yang besar dan kecil, cincin, dan banyak lagi jenis perhiasan lainnya. Namun ia berkata untuk tidak memberitahu namanya sehingga pengorbanan hartanya akan hanya demi Allah *Ta'ala*. Kaum wanita sangat menyukai perhiasan. Namun adalah para wanita Ahmadi yang melakukan pengorbanan-pengorbanan ini.

Di sini [Kanada] seorang wanita Ahmadi bertemu saya dan mengatakan bahwa ia telah menyumbangkan seluruh perhiasannya. Namun para iparnya atau mertuanya tidak menyukai hal tersebut dan mereka mencela juga menyalahkannya. Allah *Ta'ala* memberkati mereka yang membelanjakan hartanya di jalan-Nya dan Dia sudah pasti akan memberkati juga wanita ini. Namun orang-orang yang berusaha untuk menghentikan orang lain dari melakukan pengorbanan harta haruslah khawatir. Tuhanlah yang memberikan kekayaan dan Dia jugalah yang dapat mengambil kekayaan itu kembali dari orang-orang yang tidak bersyukur. Ingatlah selalu hal ini. Karena itu, bagi mereka yang hatinya memiliki pemikiran demikian (ingin menghentikan orang lain dari melakukan pengorbanan harta), mereka harus bertobat dan banyak meminta ampun.

Di Rusia juga ada banyak peristiwa dan kejadian yang serupa. Seorang kawan bernama Sdr. Lenar sangat miskin. Ia hidup di rumah sewaan dan mengalami banyak masalah keuangan. Namun ia memberikan kontribusi candah wajib dan Tahrik Jadid sesuai dengan kemampuannya. Ia berkata bahwa dikarenakan berkat dari kontribusi-kontribusi yang diberikannya

tersebut, istrinya mendapat pekerjaan di pemerintah segera setelah menyelesaikan kuliah kedokterannya. Dan pemerintah memberikan mereka mereka pinjaman untuk tempat tinggal anak-anak mereka. Dan sekarang mereka juga memiliki dua mobil. Ia berkata bahwa semuanya karena karunia dan keberkat dari Allah *Ta'ala* karena sumbangan candah yang diberikan. Sebelumnya mereka sudah memberikan sumbangan dalam situasi dan waktu yang sulit namun sekarang situasi yang dihadapi sudah lebih mudah.

Anda sekalian lihat bagaimana Allah *Ta'ala* memberkati mereka yang hidup di Rusia, di Afrika, di Indonesia dan juga di negara negara lain di Eropa dan selainnya. Ini adalah perlakuan Tuhan yang menjadi dalil bahwa Dia menyempurnakan apa-apa yang telah dijanjikan-Nya kepada Hadhrat Masih Mau'ud as bahwa Ia akan menyediakan sebuah Jemaat orang-orang yang mempunyai kecintaan dan meningkatkan juga keimanan mereka. Allah *Ta'ala* juga meningkatkan keimanan orang-orang yang berjalan maju menuju-Nya.

Ada banyak kejadian dan peristiwa dari pengorbanan harta yang diberitahukan ke saya dan sulit bagi saya untuk memilih yang mana yang diambil dan yang mana yang tidak diambil. Bagaimanapun, saya sudah mengetengahkan beberapa diantara kisah pengorbanan harta tersebut kepada Anda sekalian. Seperti yang saya katakan, di semua negara, Allah *Ta'ala* memperlakukan sama. Allah *Ta'ala* akan menganugerahi karunia yang melimpah bagi mereka yang beriman kepada-Nya. Bagi siapapun yang waras dan berakal, ini adalah bukti yang cukup akan kebenaran dari Ahmadiyah dimana Allah *Ta'ala* memberkati dan mengaruniai orang orang yang berkorban di jalan-Nya. Hal ini karena sumbangan-sumbangan ini

dibelanjakan untuk menyebarkan agama Allah *Ta'ala*. Orang-orang dari Negara-negara miskin tidak diragukan lagi memberikan sumbangan mereka. Namun pengeluaran mereka sangatlah tinggi dibandingkan dengan nilai sumbangan mereka. Inilah kenapa kantor Jemaat pusat membelanjakan kontribusi-kontribusi sumbangan dari negara-negara kaya kepada Negara-negara miskin yang mana anggaran belanja mereka tidak masuk dengan kebutuhan mereka. Ratusan sekolah, belasan rumah sakit, ratusan rumah misi, ratusan masjid dibangun setiap tahunnya dan uang dibutuhkan untuk mereka yang dibelanjakan dari sumbangan-sumbangan Tahrik Jadid dan Waqfi Jadid.

Begitu juga jutaan Dollar telah dibelanjakan untuk MTA. Meskipun bagian Tarbiyat dan bagian MTA itu satu dan orang-orang juga menyumbang untuk itu namun pengeluarannya jauh lebih luas. Berkaitan dengan MTA, saya ingin mengatakan secara khusus bahwa menurut survey, penerapan kebiasaan menonton MTA ternyata tidak sebanyak yang seharusnya. Atau setidaknya para anggota Jemaat tidak mendengarkan khotbah saya secara langsung. Jemaat membelanjakan banyak biaya untuk MTA dan penyiaran khotbah Jumat secara langsung demi pendidikan bagi para anggota Jemaat. Jika ada perbedaan waktu maka siaran ulang khotbah Jumat tersebut haruslah ditonton. Banyak orang non Jemaat yang menontonnya dan menulis kepada saya bahwa meskipun mereka non Jemaat, namun mereka mendengarkan khotbah Jumat (dari MTA).

MTA telah Allah jadikan sebagai media bagi terhubungnya Jemaat dengan Khilafat. Jika di dalam rumah kalian tidak memperhatikan hal ini, maka perlahan-lahan anak-anak kalian akan menjauh. Allah *Ta'ala* pastilah akan memenuhi janji-janji-

Nya kepada Hadhrat Masih Mau'ud as, Insya Allah – orang-orang baru yang penuh ketulusan dan keikhlasan juga akan datang ke dalam Jemaat.

Kalian telah melihat betapa agungnya ketulusan dan keikhlasan dari para Mubayyin baru. Jangan sampai terjadi para Mubayyin mendapatkan semua berkat dan karunia namun orang-orang Jemaat lama berlindung penuh kebanggaan dibalik fakta bahwa bapak-bapak dan juga nenek moyang mereka adalah Sahabat Hadhrat Masih Mau'ud as, dan bahwa mereka adalah Jemaat Ahmadiyah keturunan [sudah lama]. Allah *Ta'ala* bukan keluarga siapapun. Jika anggota-anggota Ahmadi keturunan terus-menerus menjauh dari Jemaat, maka tidak ada gunanya bagi mereka bahwa para ayah dan nenek moyang mereka merupakan Sahabat Hadhrat Masih Mau'ud as.

Karena itu, sebelum penyesalan datang, kalian harus menghubungkan diri kalian dengan Nizam Khilafat. Dan untuk itu, sarana terbaik yang telah dianugerahkan oleh Allah *Ta'ala* adalah MTA. Maka gunakanlah. Ada banyak program bagus lainnya di MTA namun setidaknya dengarkanlah khotbah-khotbah saya. Tidak hanya cukup dengan mengatakan pada diri kalian, “Bapak Mubaligh yang terhormat telah membacakan ringkasan khotbahnya dan kemudian kami sudah tahu apa yang dikatakan dalam khotbah Jumat.”

Ada perbedaan yang besar antara menyimak khotbah dengan mendengarkan kutipan atau ringkasannya.

Sebagaimana telah saya katakan sebelumnya, tahun Tehrik-e-Jadid berakhir dan tahun baru telah dimulai. Kini saya mengumumkan tahun baru Tehrik-e-Jadid. Saya pikir untuk pertama kalinya tahun baru Tehrik-e-Jadid diumumkan dari Kanada. Hal ini adalah termasuk karunia Allah *Ta'ala* bahwa

Jemaat telah berkembang begitu luas. Pada tahun 1934 kelompok Ahrar berbicara untuk menghabisi Jemaat, dan akan membuat Qadian menjadi puing. Pada masa itu Hadhrat Mushlih Mau'ud ra mengumumkan skema Tahrik Jadid dan merencanakan untuk mengirimkan para Mubaligh ke seluruh dunia. Rencana penyebaran Islam yang komprehensif kemudian ditetaskan.

Dan hari ini dengan rahmat Allah *Ta'ala*, Jemaat dikenal di seluruh dunia. Jemaat berdiri di 209 negara. Saat ini Jemaat Ahmadiyah adalah satu-satunya Jemaat yang matahari tidak terbenam di atasnya. [karena Jemaat sudah di 209 negara] Ada masa dimana Ahrar bicara akan menghapus suara Jemaat di Qadian dan sekarang dari setiap penjuru dunia, para pelayan Hadhrat Masih Mau'ud as – dan saya adalah yang terendah diantara para pelayan tersebut - menyampaikan pesan beliau ke seluruh dunia di sudut barat bola dunia. Dengan demikian, hal itu sesuai dengan janji yang diberikan Allah *Ta'ala* kepada Hadhrat Masih Mau'ud as yang dipenuhi dengan penuh kehormatan. Karena itu, hal ini harus diingat oleh setiap Ahmadi bahwa hal-hal ini meletakkan tanggungjawab kepada setiap orang dari mereka. Dan untuk memenuhi tanggung jawab ini, merupakan tanggungjawab setiap orang dari kalian.

Sekarang saya hendak mengumumkan mulainya tahun baru Tahrik Jadid. Dengan karunia Allah *Ta'ala*, Tahrik Jadid periode ke-82 berakhir pada 31 Oktober 2015 dan mulai tanggal 1 November telah dimulai awal tahun baru Tahrik Jadid yang ke-83. Dengan karunia Allah *Ta'ala*, berdasarkan laporan-laporan yang diterima, tahun lalu **total pembayaran perjanjian Tahrik Jadid adalah £ 10.933.000 (Pound Sterling setara dengan sekitar 181 Miliar Rupiah)**. Alhamdu lillah. Angka ini naik

sebesar £ 1.717.000 [lebih dari 28 Miliar Rupiah] dari tahun sebelumnya.

Jemaat di Pakistan selalu menjadi yang pertama diantara semua negara. **Di luar Pakistan, Jerman menduduki peringkat pertama.** Britania menduduki peringkat kedua, Amerika Serikat mengikutinya, lalu Kanada, Jemaat India ke-5, Australia ke-6, lalu ke-7 sebuah Jemaat dari Negara Timur Tengah, Indonesia di posisi ke-8, lalu ke-9 sebuah Jemaat lain dari Negara Timur Tengah dan pada urutan ke-10 adalah Ghana. Switzerland (Swiss) berada di urutan ke-11. Daftar urutan seharusnya sampai 10, namun karena di Swiss pembayaran per orangnya sangat tinggi maka nama negaranya ditambahkan di bawahnya.

Dilihat dari pengorbanan perorangan, Amerika Serikat menempati peringkat pertama, kemudian diikuti oleh Switzerland, UK, Finlandia, Singapura, Jerman, Norwegia, Jepang dan Kanada. Namun sebelum itu, ada 5 negara di Timur Tengah yang [karena suatu hal] kami tidak sebut nama-namanya.

Di Negara-negara Afrika, dalam hal pengumpulan jumlah total, nomor satu ialah Mauritius, lalu Ghana, Nigeria, Gambia, Afrika Selatan, Burkina Faso, Kamerun, Sierra Leon, Liberia, Tanzania, dan Mali.

Mengenai jumlah pejanji Tahrik Jadid, sebanyak 90.000 orang baru masuk sehingga jumlah total ialah 1.404.000. Usaha terbaik untuk menambah jumlah pejanji dilakukan oleh Jemaat Benin, Niger, Mali, Burkina Faso, Ghana, Liberia, Senegal, dan Kamerun. Inilah hal yang siapa pun di dunia harus menaruh perhatian.

Daftar awal Tahrik Jadid (**memiliki 5.927 peserta**) **semuanya masih berlanjut.** Diantara mereka ada yang masih

hidup dan melunasinya sendiri sedangkan lainnya dilunasi oleh keluarga yang masih hidup atas nama kerabat yang telah meninggal.

Berikut adalah 3 Jemaat yang menduduki posisi pertama di Pakistan: Lahore, Rabwah dan Karachi. Sepuluh Jemaat dibawah itu ialah: Islamabad, Multan, Quetta, Peshawar, Gujranwala, Hyderabad, Hafizabad, Mianwali, Kotli, Khaniwal dan Bahawalpur. Berikut adalah 10 wilayah yang menonjol dalam hal pengorbanan di Pakistan: Sialkot, Faisalabad, Sarghoda, Gujrat, Umerkot, Okara, Narowal, Mirpur Khash, Toba Tek Singh, Mandi Bahauddin dan MirpurAzad Kashmir. Tingkat pengorbanan tinggi Pakistan dalam hal keuangan tetap dipertahankan meski termasuk dalam kondisi ekonomi sulit.

Sepuluh kepengurusan lokal terbesar di Jerman [dalam hal chandah]: Rodermark, Nawes, Feinngardan, Rounheim Soth, Flowerzheims, Flrsheim, Lambragh, Koln, Koblez, Neda dan Mahdiabad.

Sepuluh wilayah besar (keamiran) di Jerman: Hamburg, Frankfurt, Grosgrau, Moirfeldn Waldruf, Weizbaden, Datsanburg, Offenbach, Mannheim, Darmstadt dan Radtstadt.

Berikut adalah lima wilayah yang menonjol di UK dalam hal chandah: London B, London A, Midlands, North East dan South Region. Berikut adalah 10 Jemaat besar pertama dalam pemungutan chandah: Fazal Mosque, Worcester Park, Glasgow, Birmingham South, New Malden, Bradford, Islamabad, Gillingham, North West, dan Wimbledon Park. Dilihat dari pengorbanan perorangan, berikut adalah wilayah yang menonjol: South West, Islamabad, Scotland, Midland, and North East. Berikut adalah urutan Jemaat-Jemaat besar di UK: Bromly Alithom, Leamington Spa, Islamabad, Scanth Arb,

Birmingham South, Worcester Park, Gillingham, Bornmath, South Hampton, Fazal Mosque, Fazal Mosque bagian Barat.

Di Kanada, berikut ini yang paling menonjol: Peace Village, Vaughn, Calgary, Brampton, Vancouver dan Mississauga. Menonjol dari segi jumlah perolehan kembali tingkat 10 besar ialah: Edmonton West, Pelekadaram, Saskatoon South, Saskatoon North, Milton East, Ottawa West, Ottawa East, dan Regina. Jemaat Lloydminster tidak menempati posisi apa pun sementara ketuanya terlihat aktif sekali dan Jemaatnya juga dan diatas hal itu, kondisi keuangan Jemaat sepertinya juga bagus.

Berikut adalah 10 Jemaat yang menonjol di Amerika Serikat dalam hal pengumpulan rata-rata: Silicon Valley, lalu Oshkosh, Oshkosh Two, Detroit, Seattle, York, Central Virginia, Los Angeles, Silver Spring, Central Jersey, Chicago Southwest, Los Angeles West.

Di India, berikut ini adalah 10 Jemaat pertama: Kerwalai, Kerala, Kalikut Kerala, Hyderabad, Andhra Pradesh, Patheprame Kerala, Qadian, Kannur Town Kerala, Bangari Kerala, Delhi, Kalkutta, Bengal dan Sulur Tamil Nadu. Di India, berikut ini adalah provinsi yang menonjol: Kerala, Karnataka, Andhra Pradesh, Tamil Nadu, Jammu Kashmir, Orissa, Punjab, Bengal, Delhi dan Maharashtra. Dalam beberapa tahun terakhir ini India telah mengembangkan diri begitu dahsyat. Jika tidak mereka akan tertinggal sekali. Dengan karunia Allah, mereka memajukan diri.

Di Australia, berikut adalah sepuluh besar: Melbourne Brook, Castle Hill, ACT Canberra, Maestan Park, Brisbane, Loganbazvick, Melbourne Long Borne, Warn Adelaide, South Blampton, dan Melbourne East. Demikian pula, 10 Jemaat yang

tertinggi dalam pemungutan per orang: Tasmania, Brisbane North, ACT Canberra, Sydney Metro, Darwin, Paramata, Melbourne Brook, Perth, Maestan Park, and Castle Hill.

Semoga Allah *Ta'ala* senantiasa terus meningkatkan keberkatan bagi semua peserta perjanjian dalam hal diri dan hartanya dan menerima pengorbanan mereka serta mengaruniai taufik pada mereka dengan berkorban lebih banyak lagi di masa datang dan menghubungkan mereka dengan Khilafat tetap erat senantiasa. (آمين *Aamiin*)

Lawatan di Kanada

Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhrat Mirza Masrur Ahmad,
Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*
18 November 2016 di di Masjid Baitul Futuh, London, UK

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم.

[بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ * مَالِكِ
يَوْمِ الدِّينِ * إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ * اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ
أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ]، آمين.

Seperti yang Anda sekalian semua telah ketahui, saya mengunjungi Kanada baru-baru ini selama sekitar 6 minggu (3 Oktober-13 November 2016). Dengan karunia Allah Ta'ala, perjalanan tersebut sukses di segala aspek, dalam hal program-program yang dilakukan untuk internal Jemaat, maupun dengan pihak lain. Setelah Jalsah Salanah Kanada, pada khotbah Jumat minggu berikutnya di sana, saya telah menceritakan mengenai berbagai ungkapan dari orang-orang, perkara-perkara administratif dan rasa syukur atas rahmat dan Karunia Allah berkaitan dengan Jalsah. Hari ini saya akan bicara sedikit tentang aktivitas-aktivitas dan program-program yang lain.

Dengan karunia Allah, seperti banyak Jemaat lainnya, Jemaat Kanada adalah diantara para Jemaat yang melangkah maju dalam keimanan dan pengabdian. Dengan rahmat Allah, para muda baik laki-laki maupun perempuan memiliki semangat

untuk bergerak maju berpartisipasi dalam pekerjaan Jemaat. Secara khusus, perihal media dan pers, mereka ini telah bekerja banyak. Mereka berusaha keras dalam skala besar untuk pengenalan (Jemaat) dan Allah telah membuat usaha-usaha mereka berbuah manis.

Memang, pengenalan tentang Jemaat sudah lama diketahui oleh para Politisi dan para pejabat pemerintahan. Hubungan dengan mereka pun telah kuat. Mereka [aktivis rabtah dari kalangan muda Jemaat] telah meningkatkan hubungan yang baik tersebut. Namun, kali ini perbedaan mencolok terlihat dalam hubungan-hubungan dengan media. Meski demikian, pada kenyataannya, ini adalah murni karunia Allah Ta'ala. Mereka hanya berusaha, namun Allah-lah yang sangat memberkati usaha mereka. Anak-anak muda ini, pekerja-pekerja ini mengakui bahwa respon (tanggapan) yang mereka terima sangat jauh melebihi ekspektasi (harapan) mereka.

Di masa lalu kita berusaha untuk disebut atau ditampilkan dalam media, namun mereka [media] selalu enggan. Namun sebaliknya, kali ini media mengikuti kita untuk memberikan mereka waktu berbicara dan wawancara dengan Imam Jemaat Ahmadiyah. Karena kekurangan waktu, kita mendekati media sebanyak mungkin dan mengadakan wawancara dengan beberapa media, dan harus minta maaf kepada media lainnya (karena tidak bisa mengadakan wawancara). Sekarang, tim media yang kita punya harus meraih mereka dan minta maaf secara personal, menulis kepada mereka dan tetap menjalin hubungan dan kontak dengan mereka. Ini penting untuk koneksi dan hubungan di masa datang. Secara ringkas, hari ini saya akan mengetengahkan beberapa komentar dari beberapa acara yang berbeda.

Dengan karunia Allah Ta'ala, tiga masjid baru telah dibangun namun hanya dua masjid yang memiliki acara yang orang selain Ahmadiyah juga diundang di dalamnya. Sebuah acara diadakan di Parlemen. Saya juga berbicara di Universitas York. Simposium diadakan di Toronto dan Calgary, yang mana saya memiliki kesempatan untuk mengetengahkan dan menampilkan ajaran-ajaran Islam kepada orang lain. Dikarenakan karunia Allah, dimana-mana orang-orang mengenal dan mengetahui keindahan ajaran-ajaran Islam.

Sebelum itu, saya akan bicara singkat mengenai cakupan media di Toronto. Setelah itu, saya nanti akan sebutkan acara di Universitas. Ada tiga wawancara sebagai tambahan agenda lainnya. **Salah satu wawancara** diadakan dengan sebuah jaringan berita terkenal "Global News" dari Toronto. Wawancara tersebut disaksikan oleh 300,000 orang dan seratus ribu orang menyaksikan laporannya secara online di internet.

Wawancara kedua adalah dengan Peter Mansbridge, seorang jurnalis terkenal dan Kepala Koresponden kantor berita CBC. Wawancaranya dilakukan lebih awal, namun disiarkannya dua minggu kemudian. Wawancara tersebut adalah untuk sebuah acara TV yang berlangsung selama setengah jam di TV nasional Kanada. Seperti yang telah saya katakan, wawancara tersebut dilakukan oleh jurnalis paling senior yang dianggap sangat penting. Topiknya tentang Islam, peristiwa dan masalah-masalah di dunia, kedatangan Hadhrat Masih Mau'ud as, dan ada banyak diskusi tentang para ekstrimis yang membawa nama buruk kepada Islam. Mereka mempublikasikan sebagian dan tidak menyiarkan beberapa bagian. Namun demikian, acara tersebut mengupas banyak hal.

Begitu juga berita yang dikabarkan oleh koran nasional, yaitu 'Globe and Mail'. Yang saya sebutkan sebelumnya yaitu wawancara dengan CBC, ditonton oleh 10 juta orang Kanada berdasarkan perkiraan mereka. Dan kemudian, lewat koran yang menerbitkan berita secara rinci dan juga disiarkan di You Tube, berita tersebut meraih tambahan sebesar kira kira 1 juta orang. Lantas berita-berita pemberian kuliah oleh saya di universitas diterbitkan oleh koran-koran dan juga mingguan-mingguan dan cakupannya mencapai sekitar 500 ribu orang.

Sekarang saya akan bicarakan mengenai acara pertama yang dilangsungkan setelah Jalsah. Acara tersebut berlangsung di Parlemen, di Ottawa, Ibu Kota Kanada [pada 17 Oktober 2016]. Ada banyak aktivitas berbeda karena acaranya berlangsung hampir seharian dan saya bertemu dengan banyak orang. Ada juga pertemuan terpisah dengan Perdana Menteri Kanada. Selanjutnya, ada juga pertemuan dengan beberapa menterinya dalam suasana yang ramah tamah dan saya berterima kasih kepada mereka atas kerjasama mereka yang terus-menerus dengan Jemaat.

Lalu, ada sebuah sesi pertemuan diadakan di sebuah aula parlemen. Sesi pertemuan tersebut dihadiri oleh 6 menteri, 57 anggota parlemen, 11 duta besar dari Negara-negara yang berbeda, Sekretaris dari kedutaan besar Amerika Serikat dan perwakilan dari duta besar Libya, dan menteri-menteri dari provinsi Ontario. Lebih dari 30 tamu kehormatan, Kepala Staf dan Kementrian juga ikut menghadiri acara tersebut.

Kemudian, yang berikut juga termasuk: direktur dari Evangelical Fellowship, Kepala Kantor Komunikasi Palang Merah, Asisten Komisioner RCMP, para profesor dari Universitas Ottawa dan Universitas Carleton, beberapa Wakil

Direktur dan para Dekan, Direktur Dewan Kanada untuk kaum Muslim, perwakilan dari pemerintah US dan anggota-anggota Think Thank tertentu. Jadi, ada pertemuan orang-orang yang menganggap diri memegang peranan dalam kepentingan-kepentingan dunia. Saya berkesempatan mengetengahkan ajaran-ajaran Islam. Begitupun, saya membuat jelas karakter dan sikap bermuka dua yang ditunjukkan orang-orang tersebut (dunia Barat). Mereka seharusnya tidak hanya menyalahkan kaum Muslim. Mereka juga harus melihat perbuatan-perbuatan mereka sendiri. Beberapa gangguan dan kekacauan di dunia ini diciptakan oleh mereka. Bagaimanapun, saya sampaikan kesan-kesannya kemudian.

Mrs. Judy Segro, seorang anggota Parlemen mengatakan, “Pidato yang disampaikan oleh Imam Jemaat penuh dengan berbagai nasihat tentang bagaimana kita dapat menghindari Perang Dunia Ketiga. Jelas sekali bahwa kita perlu bekerja keras dan bekerjasama satu sama lain untuk menyelamatkan diri kita dari bencana tersebut. Pesan yang diberikan oleh Imam Jemaat Ahmadiyah harus disebarakan di seluruh dunia.”

Seorang anggota parlemen lain yaitu Kevin Waugh mengatakan, “Imam Ahmadiyah membahas berbagai topik hanya dengan beberapa kata. Saya khususnya terkesan bagaimana Imam Jemaat mengetengahkan banyak kutipan dari Al-Quran dalam pidato beliau. Hal ini secara khusus merupakan hal yang menyenangkan bagi orang seperti saya yang mempunyai pengetahuan sangat sedikit tentang agama. Hal ini juga meningkatkan pengetahuan saya.”

Semua orang yang mendengarkan mengambil poin-poin yang disampaikan dan berpendapat sesuai dengan apa yang mereka pikirkan. Sebagian telah dikemukakan.

Duta Besar Israel juga ada di sana dan mengatakan: “Pidato yang disampaikan adalah sebuah pesan perdamaian sangat penting tentang bagaimana semua agama harus saling menghormati. Hari itu, pikiranku berubah tentang Islam dan penghargaan terhadap agama Islam jadi meningkat. Pidato tersebut harus dipublikasikan dan disebarakan ke lebih banyak orang. Jika orang-orang mengikuti pesan tersebut, permasalahan-permasalahan dunia yang dalam dan serius akan dapat terselesaikan. Saya sangat menyukai sudut pandang ‘toleransi’ yang disampaikan dalam pidato tersebut dan bahwasanya hak-hak semua orang harus diberikan terlepas dari apakah ia adalah Muslim atau Yahudi.”

Kemudian, **Louise Arbour, hakim imigrasi senior dan juga penerima Penghargaan Sir Muhammad Zafrulla Khan Award for Distinguished Public Service** tahun ini, dalam kata-kata yang jelas mengekspresikan pikirannya dan berkata bahwa: “Imam Jemaat dengan kata-kata yang jelas telah menunjukkan kelemahan dan kekurangan-kekurangan kita, dan memberikan penerangan terhadap berbagai masalah di masyarakat Barat dan mereka terkadang menunjukkan kemunafikan dalam perbuatan-perbuatan mereka dan tidak memberikan hak-hak pada kaum minoritas.”

Kemudian, **seorang anggota parlemen yang bernama Raj Saini** mengatakan ia telah diberitahu bahwa Islam agama yang mencintai perdamaian dan kaum Muslim yang tidak mengikuti pesan ini bukanlah Muslim sejati.

Begitu juga seorang anggota parlemen lain yang bernama **Majid Jowhari, seorang anggota parlemen yang mungkin berasal dari negara Arab**, mengatakan, “Bagaimana mungkin kita bisa menyebarluaskan perdamaian di dunia? Itu sebuah

tantangan besar yang kita dengar dari pidato Khalifah hari ini. Hal tersebut harus diselesaikan bersama-sama. Ada banyak tantangan lainnya seperti krisis ekonomi dan terorisme, dimana untuk hal itu mereka harus bekerja keras bersama-sama.”

Ms. Kirsty Duncan, seorang anggota parlemen dan juga Menteri Ilmu Pengetahuan, membuat komentar personal: "Once a friend, always a friend!" (Sekalinya teman, akan selalu menjadi teman!) Beliau menyatakan banyak poin dari pidato saya antara lain keadilan dan persamaan, perdamaian, kaum muda, persatuan negara-negara, dan bahwa kita harus bekerja bersama-sama demi perbaikan kemanusiaan. Beliau berkata bahwa Jemaat Ahmadiyah seperti layaknya keluarga yang ramah tamah baginya.

Begitu juga, Nicola Di Iroio, seorang anggota parlemen mengatakan: "Itu pidato bagus yang mana permasalahan-permasalahan di dunia diketengahkan dengan ringkas. Anda (Imam Jemaat) menerangkan tentang permasalahan di dunia dengan perspektif agama. Jemaat Ahmadiyah adalah Jemaat yang hebat dan merupakan contoh bagi organisasi-organisasi lainnya. Kalian membuat kami fokus bahwa harus ada toleransi dalam perkara-perkara agama dan bahwa agresi (penyerangan) hanya akan melahirkan agresi yang lebih besar. Jika kita mengambil dan menerapkan satu nilai keutamaan seperti toleransi, maka kita akan bisa membawa perubahan besar.”

Beliau lebih lanjut berkata: "Saya kira Imam Jemaat Ahmadiyah hanya akan datang ke sini, mengatakan beberapa kata yang biasa, mengucapkan terima kasih dan kemudian duduk kembali. Namun, pidato yang beliau sampaikan kemudian –belum pernah saya alami atau dengar pidato yang demikian. Beliau menerangkan semua permasalahan yang

dihadapi oleh dunia, misalnya perubahan iklim, isu-isu ekonomi, dan perang sipil. Penyebab dari semua hal tersebut yang beliau ungkapkan adalah ketidakadilan. Berbicara mengenai permasalahan yang terjadi saat ini, beliau menyatakan bahwa seharusnya tidak ada campur tangan dan gangguan dalam perkara-perkara agama dan seharusnya tidak ada perdagangan senjata yang mana Negara-negara Barat terlibat di dalamnya.”

Beliau lebih lanjut berkata: “Saya sangat senang sekali ikut serta dalam acara ini karena saya mendengar seseorang berbicara tentang perdamaian. Beliau (Imam Jemaat) memperkenalkan Islam kepada dunia dan inilah cara yang benar untuk melakukannya.”

Duta besar Jerman, Werner Wnendt mengatakan: “Imam Jemaat telah menggambarkan masa depan. Kita semua ingin masa depan yang damai. Kita belajar dari pidato beliau bahwa Islam adalah agama yang damai. Kita semua bisa hidup dengan mereka yang sudah bermigrasi ke Eropa. Pesan terpenting pidato beliau adalah kita harus berusaha keras demi kebaikan dunia dan memastikan orang-orang biasa diperbolehkan untuk menjalani kehidupan mereka masing-masing.”

Dalam pidato saya, saya berkata bahwa pemerintah-pemerintah seharusnya tidak ikut campur dalam perkara-perkara agama. Ada isu-isu seperti (pelarangan) hijab dan masjid-masjid yang muncul di Eropa. Isu-isu tersebut jika muncul dan dibiarkan akan mengakibatkan keonaran.

Begitu juga seorang **kepala para Imam [ulama Muslim] yang juga seorang cendekiawan agama, yaitu Muhammad Jabar, seorang Imam sebuah masjid yang mungkin berasal dari sebuah negara Arab**, beliau berkata: “Saya seorang Imam Sunni dan tidak ragu mengatakan bahwa pidato ini telah meletakkan

dasar perdamaian di dunia. Pidato ini amat dibutuhkan oleh dunia. Pidato Imam Jemaat sangat penuh kebijaksanaan karena beliau tidak menyalahkan sebuah kelompok. Di sisi lain, beliau berkata bahwa keresahan di dunia ini karena kelemahan-kelemahan dari semua kelompok. Kita harus menyingkirkan kelemahan-kelemahan kita dan maju ke depan demi kemajuan perbaikan. Dalam hal tersebut, Imam Jemaat juga menunjukkan ajaran Islam bahwa tidak ada orang yang luput dari kesalahan. Pidato beliau pidato yang baik. Semua topik yang diperlukan disampaikan oleh beliau, dan para pembuat undang undang (anggota parlemen, DPR) diberitahukan mengenai alternatif solusinya. Pandangan Islam disampaikan dengan cara yang sangat indah dan banyak aspek yang sulit disampaikan dengan cara yang demikian damai dan bersahabat sehingga perasaan orang-orang tidak tersinggung atau tersakiti.”

Lantas, seorang tamu yang bernama Garnett Genuis mengatakan: “Pesan yang disampaikan oleh Khalifah cukup dapat disetujui tentang bagaimana agama dan para pemimpin agama dapat menyelesaikan berbagai permasalahan di zaman ini dan menegakkan perdamaian di dalam masyarakat. Beliau juga menekankan perkara bagaimana kita bisa hidup bersama dalam damai dengan mengontrol perdagangan senjata.”

Beliau menambahkan: “Pada umumnya kita menyalahkan satu sama lain, namun Imam Jemaat menerangkan bagaimana negara negara Barat dan juga negara negara lainnya dapat memperbaiki situasi dunia dengan memerankan perannya masing masing.”

Seorang tamu beragama Sikh berkata: “Imam Jemaat Ahmadiyah berkata di parlemen bahwa dunia Barat juga bertanggungjawab atas kerusuhan dan kekacauan di dunia.

Contohnya, beliau menerangkan bagaimana para teroris mendapatkan senjata yang dijual oleh Negara-negara Barat. Beliau membuat jelas bahwa 20% orang-orang Kanada yang pergi untuk terorisme adalah kaum wanita dan mereka akan mewarnai anak keturunan selanjutnya dengan warna yang sama. Saya tidak pernah berpikir mengenai hal itu sebelumnya.”

Orang tersebut selanjutnya berkata: “Saya sangat suka bahwa Imam Jemaat mengacu pada Al-Quran ketika berkata bahwa kita perlu memenuhi perjanjian kita dan memenuhi kepercayaan yang diberikan pada kita. Imam Jemaat menyampaikan dalam cara menarik dan menyenangkan bahwa memerintah sebuah pemerintahan adalah juga sebuah kepercayaan dan para pejabat pemerintahan harus dengan damai memenuhi kepercayaan yang diberikan kepada mereka.

Imam Jemaat juga berkata bahwa para ulama atau pemimpin agama telah salah dalam membimbing pengikut mereka dan kekacauan meningkat dikarenakan hal ini. Beliau juga menantang Negara-negara Barat yang mengklaim (mengaku) telah menegakkan kebebasan berpendapat dan kebebasan hak. Sekarang, adalah merupakan tanggungjawab mereka untuk mempraktekan apa yang telah mereka klaim dan seharusnya tidak ikut campur dalam perkara agama seperti pelarangan pemakaian hijab dan tempat tempat ibadah.”

Orang itu berkata bahwa dunia barat telah diperingatkan dengan sangat baik.

Saya telah membacakan beberapa contoh dari acara yang diadakan di parlemen. Ada banyak komentar oleh para menteri dan juga orang-orang lainnya. Dalam pemberitaan di media, pertama **Perdana Menteri sendiri (Rt Hon, Justin Trudeau) menulis dan mencuit di Twitter** pada akun Twitter beliau

bahwa beliau senang bertemu dengan Khalifah Jemaat Ahmadiyah di Ottawa pada hari itu **[17 Oktober 2016]** dan mengunggah juga fotonya.⁹ Cuitan tersebut menyebar dan pemberitaan semua acara lewat surat kabar-surat kabar meraih 4,5 juta orang lewat berbagai cara.

Ada sebuah symposium perdamaian di Aula Tahir di Toronto dihadiri oleh 614 orang tamu non Muslim dan non Ahmadi. Termasuk dari mereka ialah para walikota dan anggota dewan beberapa daerah, para jurnalis, doktor, profesor, guru, pengacara dan orang-orang yang dari berbagai latar belakang.

Seorang pendeta gereja Presbyterian berkara: “Saya sangat terkesan setelah mendengarkan pidato Imam Jemaat dalam simposium perdamaian tersebut karena mengandung pesan perdamaian, cinta kasih dan harapan yang tidak berkaitan dengan warna kulit, ras, timur, barat, atau waktu maupun ruang tertentu. Namun, pidato tersebut adalah untuk seluruh dunia. Satu hal lagi yang penting dari pidato tersebut adalah ada banyak kesalahpahaman, kecemasan dan kekhawatiran, dan ketakutan yang menyapu dunia, namun jelaslah dalam pidato beliau hari ini bahwa kita mempunyai lebih banyak persamaan daripada perbedaan. Ini adalah kabar baik yang signifikan yang harus didengar oleh orang-orang.”

Tamu lainnya, Greg Kennedy yang saudarinya memeluk agama Islam baru-baru ini berkata: “Saya datang ke sini bersama dengan saudara perempuan saya karena dia memeluk Islam baru-baru ini dan kami ingin tahu apa itu ajaran-ajaran

⁹ **Justin Trudeau** @JustinTrudeau Oct 17 mentwit: « J’ai eu le plaisir de rencontrer le calife de la communauté musulmane Ahmadiyya, Hazrat Mirza Masroor Ahmad, aujourd’hui à Ottawa. » - « Senang sekali saya berjumpa dengan Khalifah Jemaat Muslim Ahmadiyah, Hadhrat Mirza Masrur Ahmad, hari ini di Ottawa. »
<https://www.khalifaofislam.com/press-releases/canada-prime-minister-2016/>

Jemaat Ahmadiyah. Perasaan saya senang sekali setelah mendengarkan pidato Jemaat Ahmadiyah, dan bahwasanya saudara perempuan saya telah bergabung dengan orang-orang yang penuh dengan kasih sayang, peduli dan juga penuh timbang rasa terhadap orang lain. Saya sangat bahagia dengan apa yang telah saya pelajari hari ini.”

Di dalam simposium yang sama, saya telah menyebutkan pelayanan yang diberikan oleh Jemaat bagi perdamaian di dunia. Begitu juga, hadir dalam parlemen orang ini, yaitu **President dari Asosiasi Nile yaitu Muhammad Alwahaji** yang berkata: “Pesan yang disampaikan hari ini sangatlah jelas yaitu bahwa kita semua harus hidup dengan kasih sayang dan tidak perlu membenci siapapun. Perdamaian tidak akan bisa terjadi jika kita terus membenci satu sama lain. Ketika saya mendengarkan pidato Imam Jemaat Ahmadiyah, saya tidak percaya bahwa seorang pemimpin Muslim dapat berpidato di parlemen dengan cara sedemikian. Tidak ada tanda-tanda keraguan, dan beliau berbicara tanpa rasa takut sehingga orang-orang percaya dan yakin bahwa itulah pesan Islam yang sejati dan akurat. Ada orang-orang di belakang peperangan yang terjadi dan mereka mendapat untung dari peperangan tersebut.” Ia selanjutnya berkata, “Hari ini juga beliau (Hudhur) bicara dengan mengacu pada semboyan ‘cinta kasih untuk semua dan kebencian tidak untuk siapapun’ (love for all hatred for none) dan bahwasanya semboyan tersebut pasti harus menjadi jalur tindakan nyata kita. Itu adalah hal yang benar.”

Lantas, seorang anggota komunitas Zumita yaitu Tn. Abu Bakr Yusuf berkata: “Saya sangat terkesan dengan apa yang saya dengar dan lihat hari ini. Imam Jemaat Ahmadiyah dalam pidatonya menyampaikan banyak contoh dari Nabi Muhammad

saw dan menarik perhatian kita bahwa kita harus berusaha untuk melakukan yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw. Imam Jemaat Ahmadiyah juga telah membuktikan dari tindakan Nabi Muhammad saw bahwa beliau tidak pernah mengIslamkan siapapun dengan paksaan; dan bagaimana beliau telah melayani seluruh umat manusia. Imam Jemaat Ahmadiyah juga telah menjelaskan ajaran Islam dengan acuan Al Quran. Seperti yang tertera di dalam Al Quran: لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ ‘Tidak ada paksaan dalam agama’ (2:257). Dan bagaimana beliau saw memberikan hak-hak pada orang Yahudi, Kristen ataupun pengikut kepercayaan manapun dan menunjukkan bahwa sebagai umat manusia, kita semua sama.”

Lantas, acara ketiga diadakan di Universitas York [pada 28 Oktober 2016].¹⁰ Universitas tersebut dianggap sebagai salah satu universitas terbesar di Kanada. Universitas tersebut memiliki 11 fakultas, 53.000 mahasiswa dan 7.000 dosen. Sudah 300.000 mahasiswa yang lulus dari universitas tersebut. Saya bertanya kepada Wakil Rektornya dan beliau memberitahukan kepada saya bahwa universitas tersebut adalah universitas **ketiga terbesar di Kanada.**

Seorang teman yang merupakan anggota sepeuh *Indigenous* dari Universitas Toronto yaitu Tn. Cat Carier ikut serta dalam acara tersebut dan berkata: “Hari ini adalah hadiah. Saya senang mendengar bahwa kita semua bekerja bersama-sama untuk perdamaian.” Beliau berpikir bahwa hak hak mereka juga telah terlanggar dan bahwa pemerintah tidak melakukan apa yang seharusnya dilakukan. Beliau lebih lanjut

¹⁰ <https://www.khalifaofislam.com/press-releases/york-uni-canada-2016/>
<http://warta-ahmadiyah.org/keadilan-ditengah-dunia-tidak-adil.html>
“Justice in an Unjust World” (Keadilan di dunia yang tidak adil)

berkata “Yang saya sukai pada khususnya adalah apa yang sudah disampaikan oleh Imam Jemaat Ahmadiyah yang disampaikan oleh beliau dari lubuk hatinya yang paling dalam. Ketika seseorang berbicara kebenaran dari lubuk hatinya, hal itu akan selalu diingat. Datang dari belahan dunia yang lain, beliau menyampaikan pesan yang kita sukai.”

Seorang mahasiswa yang bernama Sheryl Cress berkata: “Ini adalah kesempatan yang mengagumkan yang mana kita belajar mengenai beberapa ajaran Islam yang sesungguhnya. Sekarang saya telah memiliki beberapa pengetahuan tentang Islam. Sekarang, saya tidak hanya berspekulasi. Imam Jemaat Ahmadiyah telah menyampaikan beberapa hal yang mengagumkan yang berkaitan dengan perdamaian. Hal hal ini patut dipuji yang mana Imam Jemaat Ahmadiyah menerangkan bahwa kita punya banyak hal yang sama berkaitan dengan ajaran ajaran. Saya sangat menyukai fakta bahwa ajaran ajaran dasar dari Jemaat Ahmadiyah dan kami adalah sama.”

Seorang professor dari departemen Jurnalisme telah mengirimkan semua mahasiswanya untuk mendengarkan kuliah yang disampaikan oleh saya (Hudhur atba). Seorang jurnalis yang bernama Yousar Albarani berkata: “Saya menyukai apa yang dikatakan oleh Imam Jemaat Ahmadiyah mengenai hidup bersama secara damai. Sebagai seorang jurnalis, saya sering menulis tentang perdamaian dan hak hak kaum wanita. Namun, khususnya sangatlah penting ketika seorang pemuka agama berbicara mengenai hal tersebut. Imam Jemaat menggambarkan dengan panjang lebar tentang berbagai permasalahan yang dihadapi oleh dunia Islam dan bahwasanya ada pemerintahan pemerintahan lainnya di belakang mereka. Saya merasa senang ketika saya mendengar bahwa Imam

Jemaat merasakan perasaan sakit ketika beliau membaca mengenai urusan dan permasalahan yang terjadi di dunia."

Seorang pendeta mengatakan, "Hal-hal yang disajikan dari Al-Quran difahami dalam bahasa yang sederhana. Saya menyukainya terutama tentang semua pertempuran di dunia ini ialah dengan dukungan kekuasaan tertentu atau atas nama kekuasaan tersebut. Dan jika pemerintah besar berhenti mendukung, semua itu dapat diselesaikan."

Kemudian, kami pergi ke Saskatoon (Saskatchewan). Beberapa konferensi pers diadakan dan ada program Jemaat. Tidak ada program lain di sana, tapi melalui pers dan radio, pesan mencapai total 1,8 juta orang.

Kemudian, ada upacara pembukaan Masjid Mahmud, Regina [**pada 4 November 2016**]. Ada juga, setelah shalat Jumat, sebuah resepsi di sebuah hotel di malam hari, mengenai masjid tersebut.¹¹ Sejumlah 200 tamu bergabung di sana. Mereka yang berpartisipasi ialah berpartisipasi Ketua Menteri dan Wakil Menteri dari Propinsi Saskatchewan, Walikota kota Regina, Menteri keamanan publik, wakil ketua Dewan, para walikota yang menjabat dan mantan walikota di wilayah sekitarnya, Presiden dan Wakil Presiden Universitas Saskatchewan, kepala Departemen studi agama Universitas Regina, profesor, para pendeta, kepala polisi dan para tamu yang terdiri dari berbagai lapisan masyarakat.

Seorang profesor bidang agama-agama dunia mengatakan setelah peresmian masjid Regina, "Itu adalah pidato yang sangat cerdas dan menarik. Itu adalah pidato yang terunggul diantara semua pidato yang saya pernah dengar sebagai profesor agama-agama dunia. Apa yang sangat saya suka

¹¹ <https://www.khalifaofislam.com/press-releases/regina-mosque-reception-2016/>

tentang Imam adalah pesan beliau yang tidak ambigu (tidak bermakna ganda, lugas) dan praktis bahwa jika semua orang menginginkan perdamaian, itu tidak bisa dicapai dengan mengabaikan orang-orang miskin yang menderita. Menurut pendapat saya, pesan ini adalah sangat jelas." Dia lebih lanjut mengatakan, "Menurut pendapat saya, karena beberapa orang terjat dalam kesalahpahaman tentang solusi Islam untuk masalah-masalah dunia, pesan Imam sangat penting. Dia (Imam) mengambil tanggung jawab untuk menghilangkan keraguan, dan pesannya, dalam masyarakat kita yang multikultural dan multi agama, adalah sangat penting."

Anggota majelis legislatif Saskatchewan, Paul Merriman mengatakan, "Fungsi Politik dan duniawi itu berbeda. Orang-orang mengungkapkan pikiran mereka dengan memaksa dan mencoba mempengaruhi orang. Saya tidak melihat apa pun seperti itu dalam diri Imam Jemaat. Saya pikir ia (Imam) memanggil saya ke arah itu dengan penuh kecintaan dan ia pribadi yang siap dan cepat untuk mengasihi semua orang. Saya berpikir bahwa, pada kenyataannya, ini adalah arti i agama dan spiritualitas yaitu mencintai sesama dan membantu orang lain."

Saya tengah membicarakan pengajaran Islam mengenai perlakuan terhadap tetangga, dan dia sedang menyinggungnya. Kemudian ia berkata, 'Perlu bahwa masyarakat harus membangun masjid yang menyebarkan ajaran benar dari Islam, karena orang-orang Saskatchewan terdiri dari berbagai agama dan semua harus bersikap dengan hormat dan toleransi."

Kemudian, pemimpin oposisi Saskatchewan, Trent Weathersopoon mengatakan, "Pertemuan hari ini adalah indah. Pesan Imam Jemaat penting dan kuat. Di dalamnya terdapat poin yang menunjuk mengenai kesamaan. Kami

diberitahu bahwa Ahmadiyah Kanada mendukung keyakinan untuk menyintai kemanusiaan. Imam Jemaat Ahmadiyah berpesan bahwa kita harus menyukai untuk orang lain apa yang kita sukai untuk diri kita sendiri. Pesan ini penting bagi kita semua." Kemudian ia mengatakan, "Pesan itu ialah pembentukan saling toleransi dan kedamaian. Imam Jemaat menunjuk ke nilai-nilai yang kita semua harus bertindak atasnya. Nilai-nilai ini adalah untuk memperkuat tidak hanya di Regina kota kita atau provinsi kita Saskatchewan tetapi juga untuk negara kita dan seluruh dunia."

Setelah upacara pembukaan dan resepsi, liputan media ialah karena konferensi pers dengan berbagai Surat Kabar. Ada wawancara individu dan ada sekitar enam atau tujuh orang media dari TV, radio dan Surat Kabar. Karena upacara pembukaan Masjid di Regina dan konferensi pers mengenainya, pesan Islam mencapai sekitar 1,97 juta orang.

Demikian pula, **Masjid Baitul Amaan [بيت الأمان]**, **Lloydminster, Saskatchewan diresmikan [pada 5 November 2016]** setelah masjid Mahmud di Regina.¹² Ini sebuah tempat kecil dan kebanyakan para pedagang minyak pergi ke sana. Sejumlah 49 tamu bukan Jemaat menghadiri acara resepsi di sana. Seorang anggota majelis legislatif Saskatchewan, mantan anggota majelis legislatif, mantan anggota Parlemen baru dipilih sebagai walikota, Walikota dan wakil wali kota sekitarnya, penasihat, profesor, guru, wartawan, dan orang-orang milik berbagai lapisan masyarakat ada diantara para peserta.

¹² Diantara kutipan sabda beliau dalam pidato di sana ialah "No need to fear true Mosques" Jangan takut terhadap Masjid-Masjid yang sejati.
<https://www.khalifaofislam.com/press-releases/canada-lloydminster-mosque-2016/>

Mantan Menteri Imigrasi dan Pertahanan, Jason Kenney (ia telah lama berhubungan dengan Jemaat dan memiliki kontak pribadi dengan saya) juga hadir. Dia berkata, "Jemaat Ahmadiyah adalah sebuah komunitas kecil tetapi *all out* (sepenuhnya) bekerja dan menunjukkan wajah bersinar Islam. Keadaan dunia hari ini dan salah pengertian ekstrimisme bahwa Islam membolehkan ekstremisme, Jemaat Ahmadiyah adalah obat penangkalnya. Ini adalah Islam yang tepat sesuai dengan peradaban Kanada. Itu adalah jaminan perdamaian."

Dia mengatakan bahwa pelantikan masjid dan kunjungan Imam Jemaat Ahmadiyah akan menjadi sumber peningkatan pengetahuan. Dan, wajah cantik Islam akan disajikan kepada orang-orang. Kemudian dia berkata, "Dalam pidato hari ini, Imam Jemaat menyangkal semua pikiran negatif yang bisa muncul dalam pikiran orang-orang tentang Islam. Peresmian Masjid adalah langkah positif dan benar-benar sesuai dengan nilai-nilai kita." Ia adalah Menteri pertama yang menelepon saya untuk kesyahidan di Darul Dzikr dan Model Town, Lahore; dan berjanji membuat keluarga para martir dapat tinggal di Kanada. Janji itu dipenuhi juga. Dengan karunia Allah, semua keluarga para martir (syahid di Lahore) telah pergi ke sana.

Tamu dalam acara ini, John Gormley, seorang host talk show radio, mengatakan, "(Imam Jemaat), dengan mengacu pada peran Jemaat, menyajikan banyak poin penting." Kemudian, merujuk kepada saya, katanya, "Ia (Imam) mengatakan bahwa masjid tidak hanya untuk ibadah tetapi juga tempat berkumpul bagi masyarakat. Jemaat Ahmadiyah melakukan banyak hal mengenai hal itu. Setiap kali insiden terorisme berlangsung, Jemaat Ahmadiyah-lah yang mencoba untuk meningkatkan hubungan timbal balik dan menyatukan

berbagai agama." Dia mengatakan lebih lanjut, "Mereka memberi pesan bahwa cinta tanah air adalah bagian dari iman. Ini adalah ajaran Islam. Orang Jemaat Ahmadiyah adalah benar-benar bagian dari masyarakat ini. Di mana pun mereka tinggal, mereka benar-benar telah berbaur dengan orang-orang. Di mana pun orang Jemaat berada, mereka terlibat dalam penguatan masyarakat di sana."

Setelah acara Jemaat di Saskatoon (Saskatchewan) itu, saya pergi ke Calgary [pada 11 November 2016].¹³ Di sana, Jemaat cukup besar, kotanya pun besar, dan masjid kita sangat besar dan indah. Ada sebuah simposium perdamaian pada 11 November setelah shalat Jumat yang dihadiri sekitar 644 tamu. Diantara para hadirin adalah mantan Perdana Menteri Kanada, Menteri Alberta bidang pelayanan kemanusiaan, mantan Walikota Calgary dan Walikota saat ini, mantan Menteri Jason Kenney, Dekan dan Wakil Kanselir Universitas Calgary, Walikota dan wakil wali kota di daerah-daerah terdekat, Presiden Red Deer College, anggota majelis legislatif dan orang-orang dari Departemen yang berbeda. Ini adalah *gathering* (pertemuan) yang dengan baik dihadiri 600 lebih orang yang berpendidikan.

Mantan Perdana Menteri Kanada, Stephen Harper berkata, "Saya telah mendengar Imam Jemaat Ahmadiyah, berpidato di tempat yang berbeda. Dia telah selalu memberikan pesan damai Islam ke dunia." Setelah pidato, dia berkomentar, "Dia melakukan hal yang sama hari ini. Ini pesan megah yang juga refleksi anggota Jemaat ini." Kemudian dia berkata,

¹³ Diantara kutipan beliau dalam pidato di sana "Storm clouds forewarning of a Third World War are getting heavier by the day" awan badai peringatan dini dari Perang Dunia Ketiga yang semakin berat dari hari ke hari
<https://www.khalifaofislam.com/press-releases/canada-calgary-peace-symposium-2016/>

"Menurut pendapat saya, pernyataan Imam Jemaat ini sangat mendesak dan penting dan semua orang perlu untuk mendengarkannya karena dalam masa ini, unsur-unsur ekstrimis yang menyimpang membawa nama buruk Islam dan orang biasa berpikir bahwa itu adalah Islam yang sebenarnya." Dia lebih lanjut mengatakan, "Islam berarti perdamaian. Khalifatul Masih mengatakan arti Islam ialah perdamaian. Islam berarti menyintai Allah dan ciptaan-Nya."

Dia berkata lagi, "Imam Jemaat telah menumpahkan cahaya yang mendalam pada semua masalah dan masalah-masalah dunia lain, terutama pada topik Timur Tengah. Itu adalah masalah yang sangat sulit, tapi dia mendiskusikannya dengan sangat hati-hati. Saya akan menyarankan semua orang bahwa jika mereka belum mendengarkan pidato Imam Jemaat, mereka harus mendengarkannya."

Dalam cara yang sama, **Naheed Nenshi, Walikota Calgary** mengatakan, "Itu adalah pidato yang agung. Dia menyajikan keindahan ajaran Islam dengan sangat berani dan mengatakan bahwa ada tidak ada tempat untuk ekstremis jenis apapun dalam Islam. Hal ini menyenangkan untuk didengarkan dalam mewakili Islam." **Bapak Walikota ini adalah seorang Agha Khani [Syiah golongan Ismailiyyah, sub sekte Agha Khaniyah].**

Kemudian, **seorang profesor dari Universitas Calgary**, yang datang dengan istrinya, berkata, "Ini adalah pesan perdamaian dan sangat mendesak. Kami pada dasarnya orang Belanda dan kita punya pepatah 'Tak kenal maka tak sayang' [onbekend maakt onbemind atau *Unknown is unloved*], berarti bahwa bagaimana bisa Anda mencintai jika apa yang Anda tidak mengenalinya. Hal yang sama terjadi dengan Islam. Kelihatannya menyenangkan ketika Anda tahu realitas Islam."

Kami mendapat kesempatan untuk mendengarkan Imam Jemaat hari ini. Sejak hari ini, kita akan memahami Islam lebih baik dan akan menyukainya lebih baik dari sebelumnya.”

Kemudian, **Tn. Gren Clark yang merupakan pemimpin partai Alberta dan anggota majelis legislatif Elbow Calgary** mengatakan, "Itu adalah pesan yang sangat mengesankan. Itu yang tepat untuk kondisi dunia saat ini dan semua zaman. Orang Calgary dan Kanada telah datang untuk tahu bahwa Islam adalah agama damai dan kita perlu berkomunikasi dengan orang lain dan bahwa itu adalah sebuah fakta."

Brian Litle Chief mengungkapkan pikirannya: “Imam Jemaat Ahmadiyah memfokuskan pidato beliau pada perdamaian. Pendekatan tersebut sangat bagus sekali. Saya hanya tahu sangat sedikit tentang Islam, dan tadinya takut terhadap Islam. Saya bingung dikarenakan pemberitaan yang negatif dari media. Tadinya saya bertanya-tanya apakah memang benar Al Quran mengajarkan kejahatan dan kerusakan? Setelah apa yang disampaikan hari ini, saya telah mendapat jawaban dari semua pertanyaan saya. Imam Jemaat Ahmadiyah telah menyampaikan rujukan-rujukan dari Al-Quran dan membuktikan Islam agama damai. Sebelumnya, setiap saya bertemu orang dari Timur Tengah ketika saya sedang bepergian, saya takut teroris mungkin akan menyerang. Namun hari ini saya mengetahui bahwa tidak ada yang harus ditakuti dari ajaran Islam. Kami sangat membutuhkan pesan yang disampaikan kepada kami oleh Imam Jemaat Ahmadiyah karena kekacauan telah tercipta di dunia dan Imam Jemaat Ahmadiyah telah memberitahu kita bahwa kita harus melawan kebencian dengan kasih sayang dan Simpati”.

Kemudian Kelly, seorang wanita, berkata, "Saya tidak pernah membayangkan sebelumnya betapa pentingnya menghadiri program ini. Awalnya saya datang hanya untuk menyenangkan teman saya yang telah mengundang saya dan terkesan saat saya berkata akan bergabung. (Dia adalah juga seorang wanita yang terdidik) Tapi saya sangat senang bahwa saya datang ke sini. Saya belum pernah melihat acara yang mana ada pemikiran positif di mana-mana. Pesan yang disampaikan oleh Imam Jemaat Ahmadiyah sangatlah unggul. Orang yang kurang memiliki pengetahuan seperti saya juga jadi sangat memahami bahwa Islam adalah agama yang sedemikian menerima setiap komunitas, ras dan agama. Jadi, kita tidak usah takut terhadap Islam. Yang harus kita coba adalah untuk lebih memahami umat Muslim secara lebih baik."

Saya (Hudhur atba) telah menyampaikan beberapa referensi dari buku para orientalis [Peneliti Ketimuran] seperti **Stanley Poole tentang bagaimana Nabi Muhammad saw menegakkan perdamaian** dan bagaimana toleransi beliau di masanya. Wanita tersebut berkata dalam konteks tersebut, "Saya sangat gembira dengan kutipan referensi yang banyak dari para Non Muslim tersebut dan bagaimana cara mereka mengungkapkan sudut pandang mereka itu membuktikan bahwa Nabi Islam adalah orang yang mencintai perdamaian."

Dalam hal ini saya ingin berbicara kepada para Ahmadi. Mereka membawa orang-orang untuk datang begitu saja ke acara Jemaat, namun para Ahmadi harusnya juga menerangkan kenalan-kenalan mereka tentang keindahan ajaran Islam. Kemudian, kesempatan untuk Tabligh akan terbuka perlahan dengan cara demikian dalam percakapan-percakapan yang terjadi. **Bukan demikian yaitu kalian bicara banyak mengenai**

perkara-perkara duniawi dan tidak ada pengetahuan tentang Islam. Wanita tersebut memikirkan tentang teman lamanya ketika datang ke acara tersebut, dan datang ke acara tersebut untuk menyenangkan temannya itu, namun temannya yang Ahmadi itu tidak pernah memberitahunya tentang Islam. Kaum muda kita baik yang laki laki maupun perempuan harus memberikan perhatian terhadap hal ini.

Bob Richie, seorang *officer* (perwira) Polisi Calgary berkata, "Pidato beliau sangat menarik. Imam Jemaat mengatakan pada kita bagaimana Islam mempromosikan *multi-culturisme* [hidup dalam budaya yang berbeda]."

Ia melanjutkan: "Masyarakat kita sangat membutuhkannya. Imam Jemaat Ahmadiyah mengumpulkan semua orang bersama-sama dan mendorong dialog antar agama dan keyakinan. Pidato yang disampaikan oleh Imam Jemaat telah menyentuh hati saya terutama ketika beliau bicara tentang hubungan-hubungan antar bangsa di dunia dan memberitahu kita bagaimana solusi atas permasalahan permasalahan yang ada. Beliau membuktikan dengan referensi dan acuan dari Al Quran bahwa Islam adalah agama damai dan kaum Muslim diperintahkan untuk mengambil jalan damai atas apapun situasi yang terjadi – meskipun pihak lain memiliki niatan yang buruk."

Anila Lee Yeun, seorang tamu, berkata: "Imam Jemaat Ahmadiyah telah mengatakan kepada dunia Barat dengan kehadiran mantan Perdana Menteri Kanada bahwa mereka harus berlaku adil dan memikirkan tentang tindakan mereka dalam permasalahan-permasalahan yang ada di dunia. Imam Jemaat Ahmadiyah dengan tepat sekali mengatakan bahwa tidak benar melontarkan pertanggungjawaban atas permasalahan-permasalahan di dunia pada satu pihak saja."

Suku-suku asli (indigenous community) Kanada hidup di dalam kelompok suku-suku mereka. Mereka sering datang ke kota-kota. Komunitas tersebut dinamakan First Nation.¹⁴ Salah seorang dari mereka yang bernama Lee Crowchild berkata: “Saya sangat suka Imam Jemaat Ahmadiyah menunjukkan keberanian dan kejujuran yang sangat besar, melawan keberatan-keberatan atas Islam yang menganggap Islam mengajarkan terorisme. Demikian pula, saya takjub sekali Imam Jemaat membuktikan lewat referensi dari kitab Islam (yaitu Al-Quran) bahwa tuduhan-tuduhan tersebut adalah salah.”

Kemudian ia berkata: “Apa-apa yang Imam Jemaat Ahmadiyah katakan kepada negara-negara Barat bahwa mereka menyediakan persenjataan kepada Timur Tengah, adalah benar. Saya takjub, ketika menggambarkan kebijaksanaan dalam perang-perang Islam, Imam Jemaat Ahmadiyah mengungkapkan sebuah kalimat: *‘to stop hand of oppresor’* (untuk menghentikan penindasan).”

Orang tersebut berkata: “Saya menyukai kalimat tersebut dan akan selalu mengingatnya.” Artinya, perang-perang yang dilakukan Islam sejatinya adalah untuk melawan dan menghentikan penindasan. Ia berkata: “Khalifah kalian sangat memahami arti dari penindasan dan teror. Karena itulah saya merasa bahwa Khalifah dapat mengetahui dan memahami penderitaan kami yang mendalam dengan sangat baik.”

¹⁴ Saat ini ada 617 komunitas First Nation yang mewakili lebih dari 50 grup bangsa atau budaya dan 50 bahasa asli. Menurut survey tahun 2011 oleh National Household Survey, lebih dari 1,4 juta orang di Kanada mengidentifikasi diri sebagai orang asli, atau itu ialah 4% dari populasi keseluruhan Kanada [34 juta]. 50% persen terdaftar sebagai orang Indian, 30% Métis, 15% non-status Indians dan 4% suku Inuit. Setengah dari mereka hidup di pusat kota-kota.

Mereka terdiri dari suku-suku berbeda dan sekitar 10 orang pemimpin mereka datang ke sana. Saya menyambut mereka dan kita akan membuat program-program juga di sana. Dengan kehendak Allah Ta'ala, kesempatan-kesempatan akan terbuka.

Sudah ada pemberitaan-pemberitaan tentang program di Calgary itu lewat berbagai saluran berita, baik saluran berita maupun radio. Sejumlah 10 saluran berita dan surat kabar termasuk yang besar di lingkup nasional menerbitkan dan mempublikasikan beritanya. Dengan demikian, lewat wawancara dan konferensi pers, pesan kita diterima oleh sekitar 5 juta orang.

Selama kunjungan ke Kanada, liputan media dilakukan oleh 32 saluran TV yang siaran berita dalam lima bahasa dan dengan itu 40 juta orang menerima pesan Jemaat Ahmadiyah. Sedangkan di radio yang berbeda dalam enam bahasa, tiga puluh keping berita itu disiarkan. Delapan ratus ribu orang menerima pesan melalui mereka.

Total 227 Surat Kabar menerbitkan berita dan wawancara dalam 12 bahasa yang berbeda sehingga 4,8 juta orang menerima pesan melalui mereka.

Sejumlah 14,6 juta orang menerima pesan melalui media sosial dan media elektronik. Orang-orang Jemaat di sana telah memperkirakan bahwa jika semua sarana dijumlahkan, lebih dari 60 juta orang menerima pesan Jemaat. Falhamdu liLlah 'ala dzalik. فالحمد لله على ذلك

Semua ini karunia Allah. Kita harus sangat menghargai dan beryukur atas rahmat dan Karunia-Nya serta menjaganya. Khususnya para Ahmadi Kanada haruslah memberikan perhatian terhadap hal ini, agar berkat dari Allah meningkat berlipat ganda. Selalulah ingat bahwa kita harus memiliki niatan

untuk menyebarkan pesan Ahmadiyah dan Islam sejati di dalam semua ikhtiar dan upaya kita. Harus ada niatan untuk menyebarkan Ke-Esaan Tuhan. Jika ini terjadi, maka Allah juga akan memberkati apa yang kita kerjakan. Semoga Allah Ta'ala memberikan kita kemampuan untuk melakukannya.

Sekarang, saya berkata kepada para Ahmadi di *Peace Village* (Kampung Perdamaian) dan mereka yang tinggal di *Abode of Peace* (rumah tinggal perdamaian), (99% atau lebih dari populasi mereka adalah Ahmadi) supaya mereka membuat atau menegakkan suasana di sana atau mencoba yang terbaik untuk menjadi orang-orang yang membentuk model sejati dari Islam dan cara Anda menunjukkan kecintaan dan kesetiaan dengan Khilafat, di hadapan saya, Anda harus diantara mereka yang meningkatkan dan menjaga tetap unggul dalam hal itu. Jangan lupa tujuan sejati Anda bahwa kita harus menciptakan sebuah hubungan dengan Allah dan kita harus tidak pernah menjadi malas dalam ibadah. Semoga Allah memberikan kepada mereka, Anda dan saya kapasitas untuk itu. *Aamiin!*

Kesetaraan, Keadilan dan Nurani yang Baik

Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhrat Mirza Masrur Ahmad,
Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*
25 November 2016 di Masjid Baitul Futuh, London, UK

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم.

[بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ * مَالِكِ
يَوْمِ الدِّينِ * إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ * اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ
أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ]، آمين.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنْفُسِكُمْ أَوِ
الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ إِنْ يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَنْ تَعْدِلُوا
وَإِنْ تَلَوُّوا أَوْ تَعْرِضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

“Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu **orang yang benar-benar penegak keadilan**, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu. jika ia [maksudnya: orang yang tergugat atau yang terdakwa] kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka

sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala apa yang kamu kerjakan.” (Surah an-Nisa, 4:136)

Kita mengatakan kepada dunia bahwa pengamalan ajaran Islam adalah solusi atas berbagai permasalahan di dunia. Untuk itu, kita menengahkan pengajaran Al-Quran kepada mereka. Selama lawatan saya ke Kanada, seorang jurnalis menanyakan, “Apa solusi yang kalian tampilkan untuk krisis kontemporer (permasalahan-permasalahan yang ada saat ini)?”

Saya katakan padanya, “Kalian orang-orang duniawi dan kekuatan-kekuatan global besar telah kehabisan upaya untuk menyelesaikan berbagai permasalahan dan menghentikan terorisme dari upaya kalian sendiri. Berbagai permasalahan dunia masih ada di sana. Jika satu permasalahan telah reda di satu tempat, maka api meletus di tempat lainnya. Ketika kalian berusaha mengendalikannya di sana, gangguan dan kekacauan kembali ke tempat semula. Segala cara-cara materialistik telah digunakan untuk menghentikan pergolakan-pergolakan dan kesulitan-kesulitan itu. Hanya ada satu cara yang belum dicoba. Itu adalah solusi ajaran Islam.”

Mereka terdiam saat saya menjelaskan hal itu. Kita juga harus melihat negara-negara Islam yang mengangkat slogan Islam; namun sayangnya, tidak memberlakukan atau bahkan tidak mengusahakan untuk berlaku sesuai dengan ajaran yang diberikan Allah dan apa yang diinginkan Islam, dan tindakan-tindakan yang ditegakkan Nabi Muhammad saw. Dampaknya ialah negara-negara yang paling rusuh dan kacau adalah justru Negara-negara Islam. Tragedi apa yang lebih besar dari ini?

Memang benar sampai sekarang tidak ada seorang jurnalis pun yang secara langsung mengatakan kepada saya bahwa jika perintah-perintah ini diterapkan maka negara-negara Islam-lah

yang terlebih dahulu telah baik keadaan mereka. Tetapi, pertanyaan-pertanyaan semacam ini dapat muncul di pikiran mereka dan bisa saja nanti mereka ungkapkan. Itulah mengapa, dalam pidato-pidato saya di depan mereka, saya biasanya menyingkap wajah-wajah kekuatan-kekuatan [non Muslim] ini di masa terkini beserta kesalahan-kesalahan mereka, setelah lebih dahulu menyebutkan mengenai keadaan orang-orang Muslim. Kepada para jurnalis dan juga dalam wawancara-wawancara, saya uraikan keadaan umat Muslim yang meninggalkan ajaran Islam itu justru bukti kebenaran Islam dan Nabi Muhammad saw. Beliau saw telah jelas bersabda bahwa akan datang suatu zaman kaum Muslim berada pada keadaan yang melupakan hakikat ajaran Islam dan mengutamakan keinginan nafsu dan keuntungan pribadi mereka.

[Al-Jaami' li Syi'bil Iman (Kumpulan cabang-cabang Iman) karya al-Baihaqi, cabang ke-18, bab nasyiril 'ilmi (penyebarluasan ilmu), pasal berkata, 'yanbaghi li thalibil 'ilmi..', jilid 3, halaman 317-318, hadits 1763, Maktabah ar-Rusyd, Riyadh-Saudi Arabia, 2004. يُؤْشِكُ عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ لَا يَبْقَى مِنَ الْإِسْلَامِ إِلَّا أَسْمُهُ، وَلَا يَبْقَى مِنَ الْقُرْآنِ إِلَّا رَسْمُهُ، مَسَاجِدُهُمْ عَامِرَةٌ وَهِيَ خَرَابٌ مِنَ الْهُدَى، عُلَمَاؤُهُمْ شَرٌّ مَنِ تَخْتُ أَيْمُ السَّمَاءِ، مِنْ عِنْدِهِمْ تَخْرُجُ الْفِتْنَةُ وَفِيهِمْ تَعُودُ. Yuusyika 'alan naasi zamaanun laa yabqa minal Islami illa ismuhu, wa laa yabqa minal Qur'aani illa rasmuhu, masaajiduhum 'aamiratun wa hiya kharaabun minal huda, 'ulamaa-uhum syarru man tahta adimiis samaa-i, min 'indihum takhrujul fitnati wa fiihim ta'uud.' "Akan datang suatu zaman, Islam tinggal namanya dan Al-Qur'an hanya tulisannya, masjid-masjidnya ramai akan tetapi kosong dari petunjuk dan para ulama mereka adalah seburuk-buruk orang yang ada di bawah kolong langit, dari sisi mereka keluar fitnah dan fitnah itu akan kembali kepada mereka."]

Ketika situasi demikian muncul, abdi setia beliau saw akan diutus. Al-Quran telah menyebutkan hal itu dan juga menjelaskan tanda-tanda zaman kedatangannya.

Karena itu, bagi para Muslim Ahmadi saat mengamati keadaan tersebut bukannya merasa cemas. Sebab, dari segi lain

bisa dibilang hal ini adalah perkara yang menggembirakan dan menentramkan bahwa yang apa-apa dikabarkan oleh Hadhrat Rasulullah saw tentang kondisi kerusakan kaum Muslim dan terutama para ulama mereka telah menjadi kenyataan dan kita menjadi saksi daripadanya. Bahkan, umat Muslim bukan Ahmadi telah mengungkapkannya juga mulai mengangkat suara mereka menentang para ulama mereka. Memang suara-suara ini diredam, tapi mulai muncul.

Namun, kita para Ahmadi bahagia dari segi lainnya juga yaitu kita termasuk yang membuktikan penyempurnaan nubuatan bagian kedua dari Nabi Muhammad saw dengan sosok yang dikirim oleh Allah yang merupakan abdi sejati Nabi Muhammad saw yaitu Hadhrat Masih Mau'ud yang juga Mahdi yang dijanjikan as. Melalui beliau as, dimulailah kebangkitan kembali Islam. Namun, apakah hanya dengan berbaiat ini membuat kita bisa meraih segala tujuan kita? Ini adalah pertanyaan yang harus kita semua renungkan!

Ayat yang telah saya bacakan tadi telah seringkali saya ceritakan dalam pidato-pidato saya kepada orang-orang bukan Muslim. Saya katakan kepada mereka bahwa tolok ukur-tolok ukur keadilan dan persamaan hak yang Islam perintahkan kepada kita untuk ditegakkan dinyatakan dalam ayat ini. Sebagian besar dari mereka sangat terkesan dengan hal tersebut. Mereka juga membicarakannya dalam komentar-komentar mereka. Namun tujuan kita bukanlah untuk membuat mereka terkesan secara pengetahuan. Untuk melanjutkan lebih jauh misi Hadhrat Masih Mau'ud as, kita perlu menunjukkan contoh-contoh amalan dari perintah perintah Quran lewat perbuatan kita.

Kita tidak memiliki pemerintahan yang mana dapat kita tunjukkan contoh-contoh amalan-amalan ini pada level pemerintahan. Jika Allah berkehendak, ketika saatnya tiba, kita akan dapat menerangkan dan menunjukkan contoh-contoh amalan ini pada level yang tinggi. Namun saat ini, kita perlu menegakkan model-model ini pada level komunitas (Jemaat) dan juga pada level masyarakat.

Dunia dapat menanyai kita, “Memang benar, secara duniawi kalian tidak memiliki yurisdiksi (wilayah hukum) pemerintahan, namun kalian memiliki sistem komunal (Nizham Jemaat) yang berlaku sama. Kalian adalah sebuah Jemaat. Kalian mengklaim bahwa berdiri dan duduk pada satu komando seseorang [yaitu Khalifah]. Kalian berinteraksi dalam perkara-perkara bersifat ekonomi dan sosial diantara kalian. Apakah kalian telah melakukan transaksi, kesepakatan maupun perjanjian sesuai dengan standar-standar keadilan, kejujuran dan bisa dipercaya seperti itu?”

Allah telah menggunakan kata "القسط" "persamaan hak' pada tempat di permulaan ayat ini dan "العدل" "keadilan' di tempat lainnya, yang artinya kesetaraan, keadilan sepenuhnya dan meninggikan standar akhlak yang luhur, benar-benar bersih dari bias (sifat berat sebelah) dari berbagai segi dan bekerja tanpa kecondongan ke satu pihak atau terpengaruh ke satu sisi. Sekarang, kita semua perlu memeriksa apakah kita memutuskan transaksi, keputusan dan kesepakatan dengan tetap mempertahankan hal-hal yang telah disebutkan tadi (keadilan dan persamaan hak)? Apakah kita telah siap untuk menyaksikan kita sendiri menjunjung tinggi standar-standar ini? Apakah untuk menegakkan norma norma ini kita telah siap untuk bersaksi yang bertentangan dengan orangtua kita?

Apakah demi menegakkan standar ini kita telah siap untuk bersaksi yang bertentangan dengan keluarga dan kerabat kita sendiri? Kata *'aqrabiin'* di ayat ini pertama artinya adalah anak-anak. Apakah kita memiliki keberanian untuk menekan keinginan-keinginan kita sendiri untuk menegakkan norma-norma ini? Apakah kita benar benar dapat membuktikannya dalam amalan-amalan kita? Ini bukanlah perkara perkara yang remeh atau sepele.

Namun, pada zaman ini, pecinta sejati Nabi Muhammad saw menunjukkan keteladanan dalam hal norma-norma ini. Diceritakan bahwa ketika ayah beliau adalah tuan tanah di wilayah Qadian. Terjadi proses pengadilan antara keluarga beliau dengan para buruh pertanian. Dalam pengadilan itu, beliau *as* bersaksi hal sebenarnya demi memberikan hak para buruh tersebut tanpa mempedulikan kerugian keuangan dari keluarganya. Meskipun para buruh tersebut mengetahui bahwa beliau adalah pemilik dari sebagian tanah tersebut, namun mereka meminta pengadilan untuk memutuskan berdasarkan pernyataan beliau karena mereka tahu bahwa beliau akan selalu bersaksi berdasarkan kebenaran dan keadilan. Sehingga, beliau memberi kesaksian yang menguntungkan mereka.¹⁵

Beliau *as* ingin menegakkan standar yang sama diantara para pengikut beliau karena beliau ingin membuat sebuah Jemaat atau masyarakat yang akan berbuat dan berlaku sesuai dengan-perintah perintah Al-Quran dan yang amalan-amalan baiknya berkualitas tinggi. Itulah sebabnya diambil perjanjian dari kita pada saat baiat untuk menerima sepenuhnya bahwa kita akan senantiasa menundukkan diri pada perintah-perintah Al-Qur'an.

¹⁵ Khuthubaat-e-Mahmud, jilid 17, h. 542-543

Di tempat lain, dalam Al-Quran, Allah berfirman: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ

“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu menjadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali permusuhan sesuatu kaum terhadapmu mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena ketakwaan itu terdapat di dalam berlaku adil. Dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Surah Al-Maidah, 5:9)

Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda berhubungan dengan hal ini, “Saya katakan dengan sebenar-benarnya bahwa memperlakukan dengan penuh hormat terhadap musuh adalah hal yang mudah. Namun, melindungi hak-hak para musuh dan tidak melepaskan keadilan dan persamaan hak dalam tuntutan hukum melawan mereka adalah sangat sulit. Itu hanya pantas dan bisa dilakukan oleh orang-orang yang paling pemberani saja.

Sebagian besar orang menampilkan rasa belas kasih terhadap musuh mereka dan memperlakukan mereka dengan kata-kata manis, namun sembari merampas hak-hak mereka. Seorang saudara mengasihi saudaranya namun juga menipunya dan merampas hak-haknya dalam bungkus kasih sayang.”¹⁶

Hadhrat Masih Mau'ud as mengharapkan dari Jemaatnya untuk memiliki standar-standar yang tinggi, dan untuk bertindak dan berlaku sesuai dengan ajaran Al-Quran. Janganlah menjadi perampas hak-hak dan pelaku ketidakadilan. Jika kalian memiliki kewenangan untuk memutuskan sebuah

¹⁶ Nurul Qur'an roqm 2, Ruhani Khazain jilid 9, h. 409-410

perkara, jadikanlah putusan kalian diatas [atau dengan terlepas dari] segala macam hubungan; meskipun hal tersebut merugikan dirimu sendiri, orang tuamu, keluarga dekatmu, atau anak-anakmu. Tapi, standar tinggi keadilan harus dijunjung tinggi tanpa terkecuali. Jadi, ketika kita menetapkan standar-standar yang tinggi ini diantara kita sendiri, hanya ketika itulah kita dapat berkata kepada dunia, “Hari ini kami dengan membawa perubahan dalam diri kami sendiri, dengan berlaku sesuai ajaran Islam, mempunyai keberanian dan kemampuan untuk mengamalkan keadilan, bahkan terhadap mereka yang memusuhi kami. Kami bersaksi dengan hal sebenarnya bahkan jika hal itu menentang diri kami sendiri, orang tua kami, anak-anak kami ataupun mereka yang dekat dengan kami lainnya.”

Kita mendirikan teladan ini karena tanggungjawab kepemimpinan dunia di masa depan ada di pundak kita. Jika contoh-contoh ini tidak ada, maka kita mengasingkan diri kita dari perintah-perintah Tuhan dan kita akan menjadi pengkhianat terhadap janji-janji kita sendiri.

Jadi, setiap Ahmadi, dan saya sebutkan di sini secara khusus adalah para pengurus, perlu melihat sejauh mana mereka telah menunaikan hak amanat dan berpijak pada standar-standar keadilan dan persamaan hak – sehingga seluruh keputusan mereka meraih standar tinggi keadilan.

Ketika saya mengunjungi Kanada, di sana juga ada orang yang mengeluh tentang pengurus-pengurus atau yang telah dipercayai untuk melakukan beberapa pengkhidmatan yang tidak melakukan keadilan. Beberapa pengurus ini cenderung melakukan tindakan atau membuat sebuah keputusan yang menguntungkan orang terdekat mereka. Memang benar, keputusan itu mau tak mau harus diberikan untuk hak satu

pihak dan bertentangan pihak lainnya, namun kedua belah pihak harus mempunyai jaminan bahwa mereka didengar dan pengambil keputusan membuat keputusan sesudah mendengarkan keduanya sesuai kemampuan intelektualnya.

Diantara departemen yang berhubungan dengan publik (*public dealing*), ada Darul Qadha, yang memutuskan kasus-kasus sengketa orang-orang. Kemudian, departemen Umur 'Aammah yang memiliki beberapa hubungan dengan Darul Qadha ini. Lalu ada departemen Tarbiyat dan Komite Islahi. Lalu ada komisi yang dibentuk untuk menyelidiki perkara-perkara tertentu dan komisi tersebut juga mendengarkan kedua belah pihak. Dengan demikian, setiap departemen harus memutuskan setelah memikirkan dan menyelidiki permasalahan dengan seksama menggunakan segala kemampuan dan kapabilitasnya, menempatkan setiap poin di depan matanya, melihatnya secara mendalam lalu barulah memutuskan. Berdoalah kepada Allah dan carilah pertolongan-Nya agar Dia mengaruniai kemampuan untuk mencapai keputusan yang adil. Kalian harus berdoa sebelum mencapai keputusan apapun. Ada beberapa orang yang mengatakan bahwa mereka tidak akan memutuskan sebelum terlebih dahulu memanjatkan doa dan melakukan shalat nawafil. Ada juga beberapa yang memutuskan dengan ceroboh atau dibawah pengaruh kecenderungan pribadi.

Begitu juga, ada *General Secretary (Sekretaris Umum) yang terhubung dengan perkara umum (public dealing)*. Tugas Sekretaris Umum dan semua yang bekerja di departemennya untuk menyambut dan memperlakukan setiap orang yang datang kepada mereka dengan rasa hormat dan bermartabat. Bukan demikian yaitu memperlakukan istimewa hanya pada yang mereka disukai atau teman-teman mereka sementara

yang tidak dikenal atau tidak memiliki hubungan baik diperlakukan negatif. Hal ini juga harus diawasi oleh para pengurus departemen-departemen lainnya yang berhubungan dengan orang-orang (*public dealing*) apakah setiap pengurus maupun orang yang membantu mereka melaksanakan tugas telah memenuhi segala persyaratan keadilan atautakah tidak?

Tanggungjawab-tanggungjawab ini adalah kepercayaan yang diberikan kepada para pengurus - baik mereka telah berjanji atau pun tidak untuk melaksanakan tugas-tugas mereka dengan memenuhi segala tuntutan keadilan - ketika ditugasi pekerjaan mereka. Penerimaan tugas oleh pengurus mana saja adalah sebuah perjanjian bahwa ia akan bekerja dengan memenuhi persyaratan keadilan. Ini adalah kepercayaan yang seharusnya seseorang terima murni hanya demi Allah.

Secara umum, tugas setiap yang beriman untuk melindungi dan memenuhi kepercayaan dan janjinya sebagaimana firman Allah dalam Al Quran, *وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمَانَاتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ* “Dan mereka yang menjaga amanat dan janji-janji mereka.” (Surah al-Muminuun, 23:9) Tetapi, mereka yang bekerja seutuhnya untuk Allah atau yang berkata bahwa mereka melakukannya demi Allah – seberapa hati-hati seharusnya mereka itu? Mereka yang secara khusus diberikan tugas-tugas ini (para pengurus ini) harus lebih hati-hati dan waspada dibandingkan dengan orang beriman lain umumnya.

Di sini saya ingin mengklarifikasi sesuatu. Jangan Anda berpikiran hanya pengurus pusat saja yang saya maksudkan di sini. Para pemimpin dan pengurus masing masing Jemaat di negaranya juga termasuk yang perlu untuk melihat apakah mereka sudah memenuhi segala tuntutan keadilan atautakah belum?! Bukan hanya dari Kanada datang keluhan. Ada juga

keluhan-keluhan dari Jerman dan Negara-negara lainnya. Maka dari itu, perlu untuk memperbaiki tindakan kalian dimana saja, jika tidak, dengan tidak memenuhi persyaratan keadilan, mereka tidak hanya tidak menjaga kepercayaan dan janji baiat mereka saja, namun juga berlaku khianat (melanggar kepercayaan) juga. Allah berfirman bahwa Ia tidak senang terhadap orang-orang yang melanggar kepercayaan mereka.

Bukannya mendapatkan pahala atas pengkhidmatan mereka, mereka menimbulkan kemurkaan Tuhan dengan melakukan ketidakadilan dan menunjukkan perilaku yang arogan. Jadi, dimanapun kesalahan diperbuat, alih-alih mencari alasan-alasan yang lemah, mereka harus meminta ampun dan berusaha untuk merubah diri mereka. Jadi, para pengurus kita harus memeriksa diri mereka sendiri apakah telah memenuhi tuntutan keadilan dengan mengikuti prinsip-prinsip yang difirmankan Tuhan atau tidak. Apakah mereka melakukan keadilan pada pekerjaan mereka? Apakah mereka berlaku adil kepada yang berurusan atau berbisnis dengan mereka?

Posisi menjadi ketua (presiden Jemaat), sekretaris atau Amir itu sendiri bukanlah bukanlah sesuatu yang bernilai bagi seseorang; tidak pula posisi-posisi ini dapat menjadi sebab seseorang mendapat ampunan untuknya sebagaimana itu pun tidak menolong terhadap Allah atau Jemaat-Nya. Jika tidak menunaikan hak amanat [dari posisi-posisi kepengurusan ini] dengan ikhlas dan sesuai dengan janji mereka sebagaimana yang Allah inginkan maka itu tidak ada gunanya sama sekali. Jadi, setiap pengurus harus bekerja sungguh-sungguh demi meraih ridha Allah dan memenuhi persyaratan-persyaratan keadilan dalam setiap keputusan.

Jika ada sebuah perkara telah diberikan keputusan yang salah, maka, mereka harus memperbaiki keputusan tersebut sembari mengakui kesalahan-kesalahan mereka. Perbaiki akhlak kalian juga dan selalulah ingat perintah Allah, وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا "berbicaralah dengan manusia secara baik." (Surah Al-Baqarah, 2:84) Berbicaralah dengan orang-orang dalam akhlak tinggi.

Seperti yang telah saya katakan, semua pengurus di setiap negara di dunia harus menghitung-hitung diri mereka sendiri (menilai apa yang mereka lakukan). Jika saya menyebut Kanada sebagai contoh atau terbetik di pikiran saya tentang sesuatu hal dari sana, itu karena Jemaat di sana lebih dikenal oleh yang lainnya. Familiaritas (keakraban) nama Jemaat Ahmadiyah di sana telah meluas setelah lawatan saya ke sana baru-baru ini dan kita lebih jadi pusat perhatian orang lain.

Maka dari itu, kita harus menetapkan norma-norma kita di segala aspek. Bagi pengurus khususnya dan bagi anggota Jemaat Ahmadiyah pada umumnya harus menjadi contoh dan teladan di hadapan dunia. Pada satu segi ada tampilan contoh mencolok dari kekacauan, kerusakan dan perampasan hak-hak di dunia, maka sebaliknya, kita dalam Jemaat harus menjadi teladan dalam keadilan dan pemenuhan hak-hak. Dengan perspektif tersebut, dunia akan menilai Jemaat dengan para anggotanya sebagai suri teladan. Karena itu, setiap Ahmadi harus ingat bahwa hal ini bukan tanggung jawab pengurus saja melainkan setiap anggota.

Semua Ahmadi – bukan hanya para pengurus saja - bertanggungjawab untuk menampakkan model-model percontohan dalam hubungan-hubungan mereka dengan sesama, memenuhi tuntutan keadilan, dan membuat akhlak ke tingkat yang setinggi-tingginya. Mereka harus membersihkan

diri dari segala sikap memihak ke pihak tertentu dalam urusan-urusan dan keputusan-keputusan mereka. Bahkan, mereka tidak boleh berat sebelah (condong ke satu pihak).

Pengesahan dan pernyataan seorang Ahmadi haruslah menjadi contoh dalam keadilan dan kebenaran sehingga dunia harus bisa menyatakan bahwa jika seorang Ahmadi memberikan kesaksian, maka kesaksian tersebut tidak dapat ditantang karena memiliki standar keadilan yang tinggi. Jika kita dapat mencapai hal ini maka berarti kita benar dalam kata-kata, pidato-pidato dan penyebaran ajaran kita. Jika tidak, kita sama saja dengan yang lainnya.

Setiap Ahmadi harus ingat bahwa pada saat baiat, kita telah berjanji untuk menahan diri dari segala jenis keburukan. Tidak mempedulikan janji tersebut dan tidak mengamalkannya adalah sama dengan *khiyanat* (melanggar kepercayaan). Hadhrat Rasulullah *saw* bersabda tentang tanda kesejatan orang beriman, لَا يَجْتَمِعُ الْإِيمَانُ وَالْكَفْرُ فِي قَلْبِ امْرِئٍ وَلَا يَجْتَمِعُ الصِّدْقُ وَالْكَذِبُ جَمِيعًا وَلَا لَا يَجْتَمِعُ الْإِيمَانُ وَالْكَفْرُ فِي قَلْبِ امْرِئٍ وَلَا يَجْتَمِعُ الصِّدْقُ وَالْكَذِبُ جَمِيعًا *'Laa yajtami'ul iimaanu wal kufru fi qalbi mri-in wa laa yajtami'ush shidqu wal kadzibu jamii'aw wa laa tajtami'ul khiyaanatu wal amaanatu jamii'a.'* - "Keimanan dan kekafiran, kebenaran dan kebohongan tidak dapat hidup berdampingan di dalam hati seseorang. Begitu pula dengan memegang amanat dan berkhianat juga tidak dapat tinggal berdampingan."¹⁷

Lantas, beliau bersabda dalam sebuah Hadis lain, dan hal itu yang harus dijunjung tinggi oleh seluruh pengurus, bahkan setiap Ahmadi harus mengingatkannya senantiasa, لَا يَغْلُ عَلَيْهِمْ قَلْبُ امْرِئٍ مُسْلِمٍ إِخْلَاصُ الْعَمَلِ لِلَّهِ وَالنَّصِيحَةُ لِكُلِّ مُسْلِمٍ وَلُزُومُ جَمَاعَةِ الْمُسْلِمِينَ *'Laa yaghilla*

¹⁷ Musnad Imam Ahmad, Baqi Musnad al-Mukatsirin, Musnad Abi Hurairah, no. 8421

'alaihinna qalbu mri-in Muslimin ikhlaashul 'amali liLlaahi wan nashiihatu li kulli Muslimin wa luzuumu Jamaa'atil Muslimiin.' – “Hati seorang Muslim tidak bisa melanggar amanat (menipu) dalam tiga keadaan: ketulusan dalam berbuat demi Allah *Ta'ala*; simpati (niat baik) terhadap setiap Muslim; dan ketiga, hidup dan bekerjasama dalam keharmonisan dengan Jemaat.”¹⁸

Jadi, seperti yang telah saya katakan, menunaikan tanggungjawab-tanggungjawab agama Allah, memenuhi tuntutan berlaku adil dan melakukan itu dengan niat yang tulus adalah jalan terluhur untuk menunaikan hak amanat (kepercayaan). Seiring dengan itu juga, setiap orang harus memperhatikan dan memenuhi hak-hak orang lain. Ketika setiap orang memenuhi hak-hak orang lain, perlombaan untuk menuntut hak-hak dari orang juga akan berhenti secara otomatis. Sebab, orang-orang akan memenuhi hak-hak orang lain bukan menuntut orang lain agar memberikan hak mereka sendiri. Ini adalah tanda sejati seorang Muslim seperti yang disabdakan oleh Nabi Muhammad saw. Dan lagi, setiap Ahmadi harus ingat bahwa menjadi satu dengan Jemaat Muslim adalah yang membuatnya menjadi Muslim sejati.

Pada saat ini, ada satu dan hanya satu Jemaat yang dikenal sebagai Jemaat Islam Ahmadiyah; dan Jemaat ini adalah satu-satunya Jemaat yang dikenal dengan satu nama di seluruh dunia. Tidak ada Jemaat mendunia lainnya yang dikenal dengan satu nama yang seragam ini. Karena itu, tetap bersatu dengan Jemaat ini dan menjadi bagian dari sistem Jemaat adalah yang membuat seseorang menjadi Muslim sejati sesuai dengan sabda

¹⁸ Sunan ad-Darimi, al-muqaddimah (pendahuluan), bab al-iqtida bil 'ulama (mengikuti para ulama), hadits nomor 236, Beirut, Libanon, 2000. Sunan at-Tirmidzi, Kitab ilmu, bab al-hatsts 'alat tabligh, no. 2658

Nabi Muhammad saw. Dengan menjadi seberuntung itu, setiap Ahmadi tidak dapat dengan cukup memenuhi hak bersyukur kepada Allah. Rasa syukur yang sejati adalah ketaatan penuh pada Nizham Jemaat ini dan menaati Khilafat.

Semoga Allah mengaruniai setiap Ahmadi kemampuan untuk rasa syukur yang demikian dan semoga dikaruniai kemampuan untuk memenuhi tuntutan-tuntutan keadilan. Kemudian, jika ada permintaan kesaksian yang diperlukan, mereka tidak akan melanggar kepercayaan. Semoga setiap pengurus Jemaat memahami tanggungjawab-tanggungjawabnya, dapat memenuhi janji-janji dan kepercayaannya, dan melaksanakan tanggungjawab-tanggungjawabnya sesuai dengan tuntutan-tuntutan keadilan.

Semoga pengajaran yang indah ini terus berlangsung dalam generasi kita dan kita juga harus bekerja untuk mewujudkannya. Sehingga ketika saatnya tiba, kita akan dapat menunjukkan keadilan sejati ditegakkan di dunia. Keadilan yang ditegakkan oleh Nabi Muhammad saw, dan norma-norma yang mana ditegakkan dalam keteladanan abdi sejati beliau saw pada zaman ini juga, yang mana juga diharapkan demikian dari para pengikut beliau. Semoga Allah menganugerahi kita kemampuan untuk melakukannya. [آمين] Amien.

Saya akan mengimami shalat jenazah gaib untuk beberapa almarhum setelah shalat Jumat. Jenazah pertama adalah **Tn. Adnan Muhammad Kurdi yang berasal dari Aleppo, Suriah**. Beliau diculik oleh kelompok teroris di Suriah dan mereka membunuhnya kemudian. Tn. Adnan lahir pada tahun 1971 di Aleppo, Suriah. Beliau menikah dengan seorang wanita bernama Tomader. Bapak mertua beliau, Tn. Yasin al-Sharif pada tahun 2007 telah berbaiat dan dengan tabligh beliau maka

anak-anaknya ikut menerimanya, termasuk putrinya Tomader juga, dan demikian mulai bicara tentang Ahmadiyah. Tn. Adnan seorang buta huruf, dan mengikuti para tetua (para kyai) selalu.

Ketika istrinya baiat pada tahun 2010, almarhum mengatakan setelah hasutan dari para tetua: 'Jika kamu menonton MTA di rumah atau berbicara tentang Ahmadiyah maka akan saya ceraikan kamu.' Setiap kali, Tn. Yassin al-Sharif, bapak mertua beliau menjelaskan kepadanya berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah, beliau diam tapi beliau lupa kembali merujuk ke para tetua.

Bapak Mertua Almarhum Syahid mengatakan: "Pada tahun 2011 saya berada di rumah dengan putri saya (yaitu istri Tn. Adnan) membaca Al-Qur'an. Sementara itu, pada saat demikian, Tn. Adnan kembali dari kerja dan masuk ke dalam rumah, lalu melihat kami membaca Al-Qur'an dan berkata: 'Tetaplah membaca Al-Qur'an karena saya ingin mendengar penjelasan tafsir Anda.' Kami kemudian membacakan Surah al-Isra: **إِذْ يَقُولُ الظَّالِمُونَ إِنَّا تَتَّبِعُونَ إِلَّا رَجُلًا مَّسْحُورًا** 'Ketika orang-orang zalim itu berkata, "Sesungguhnya orang yang kalian ikuti ialah seorang laki-laki yang tersihir.'" (Surah Al-Isra: 48).

Saya mengatakan kepada Almarhum Syahid, 'Al-Qur'an mengatakan bahwa mereka yang mengarahkan kepada Nabi saw tuduhan itu dan mengatakan bahwa beliau tersihir – *na'udzu billah* – berarti mereka termasuk orang-orang yang zalim; sedangkan di sisi lain, komunitas Muslim Ahmadiyah mengatakan bahwa ini adalah pendapat yang salah sepenuhnya dan tidak dapat menerima riwayat dalam makna tersebut.'

Mendengar perkataan saya ini, almarhum Tn. Adnan segera mengambil teleponnya dan menghubungi Syaikhnya dan bertanya: 'Apakah Anda benar-benar berpendapat bahwa Nabi

Muhammad saw pernah disihir?’ Sheikh itu mengatakan: ‘Ya, saya benar-benar berpendapat beliau saw pernah disihir, dan ini disebutkan dalam Sahih Bukhari.’

Adnan mengatakan kepada Sheikh: ‘Saya orang yang sederhana dan punya banyak dosa, dan saya tahu bahwa beberapa kerabat saya pernah mencoba untuk menyihir saya tapi sihir itu tidak berpengaruh pada saya. Saya tahu bahwa Nabi saw adalah yang paling dekat dengan Allah dan paling Dia cintai, bagaimana mungkin bisa saya terima bahwa beberapa orang telah berhasil meluncurkan sihir mereka kepada Nabi saw?’ Setelah Tn. Adnan mengatakan itu dan menutup telepon.

Kata janda Almarhum Syahid, “Setelah kejadian itu beberapa hari suami saya sering terlihat berpikir lalu dia berkata kepada saya suatu hari, ‘Saya berharap istri saya berakhlak mulia, beramal saleh dan baik, saya telah melihat perubahan besar yang baik telah terjadi dalam dirimu sejak saya bergabung dengan Ahmadiyah. Engkau mulai berperilaku baik hati terhadap anak-anak saya dan keluarga saya. Saya melihat bahwa perubahan ini dari Allah, jadi saya ingin bergabung dengan Jemaat yang diberkati ini juga.’ Ia pun beribarat.”

Janda Almarhum selanjutnya mengatakan: “Ada beberapa anggota dari organisasi teroris berbicara menentang terhadap komunitas Muslim Ahmadiyah dengan kata-kata yang sangat buruk dan saya sangat menderita mendengarkan kata-kata mereka. Setiap kali saya mengatakan kepada Adnan tentang kata-kata mereka, beliau mengatakan: ‘Tinggalkan mereka. Jangan mendebat mereka. Tapi kita harus mendoakan mereka.’

Pada tanggal 20 Juni 2013 Almarhum diculik oleh anggota organisasi teroris dan membunuhnya dengan menembak dia dua bulan kemudian. *إنا لله وإنا إليه راجعون* ‘Sesungguhnya kita milik

Allah dan kepada-Nya kita kembali'. Umur beliau ketika disyahidkan antara 42 dan 43 tahun. Saya menerima *ru-ya* untuk kesyahidannya, tapi saya belum mendapat kabar pasti soal ini. Seseorang penentang di wilayah kami berkata kepada saya suatu hari: 'Jangan masih mengharapkan suami Anda, ia tidak akan kembali karena ia telah dibunuh.'

Lalu ia menasehati kami agar meninggalkan Ahmadiyah, namun saya tegaskan tidak akan meninggalkannya, bahkan meski leher saya dipenggal.”

Saya (Hudhur V atba) katakan peristiwa kesyahidan Almarhum sudah sangat lama tapi keluarganya tidak tahu tentang itu kecuali hanya baru-baru ini, sehingga kita berdoa dalam shalat jenazah gaib sekarang

Janda syahid berkata, “Almarhum adalah orang yang baik, wara’ dan berkomitmen secara teratur untuk shalat, dan ia berusaha untuk selalu dalam kondisi berwudhu. Beliau suami yang ramah, baik dan ayah yang penuh kasih sayang serta selalu berpikir dan memperhatikan pendidikan agama anak-anaknya. Hatinya penuh emosi untuk membantu orang lain dan menguatkan tali silaturahmi. Beliau berusaha membayar sumbangan candah secara teratur bahkan berusaha untuk membalap terhadap orang lain.”

Ipar almarhum syahid berkata, “Tn. Adnan telah menunjukkan ketulusan menakjubkan setelah bergabung dengan komunitas Ahmadiyah. Beliau telah mengabdikan mobil mikronya untuk membantu anggota Jemaat pada hari Jumat membawa mereka dari tempat yang berbeda dan menghubungkan mereka ke tempat shalat, dan kemudian membawa mereka kembali ke rumah mereka usai shalat. Demikian pula, beliau menyediakan pengkhidmatan untuk

mengantar jemput kaum wanita Ahmadi ke Rumah Ketua LI setempat untuk berpartisipasi dalam pertemuan kemudian mengantar mereka ke rumah mereka.” Jika salah seorang Ahmadi memberinya upah atas hal itu, ia tidak pernah mengambilnya. Jika salah seorang bersikeras sekali agar ia menerimanya, maka ia akan menerimanya tapi tidak mengambil kecuali setara dengan harga BBM [biaya transport] saja.

Beliau membayar candah dengan murah hati dan sering berkata: ‘Allah telah memberkati dalam pekerjaan saya sangat banyak sebagai hasil dari sumbangan candah’. Sebagai misalnya, beliau telah membeli *musyarakah* (bersama-sama) dengan seseorang sebuah mikro dan menjadi pengemudinya. Dan kemudian, Allah memberinya taufik untuk memilikinya dan terpisah dari serikatnya.

Salah satu kerabat Syahid berkata: “Menjalin kekerabatan merupakan kualitasnya yang luar biasa. Ketika kerusuhan memburuk di wilayah kami, situasi berubah menjadi keadaan perang. Kami tidak bisa mendapatkan roti, dan jika pun ditemukan harganya sangat mahal. Dalam situasi ini, Tn. Adnan bersumpah pada dirinya sendiri untuk melayani semua kerabat dengan membawakan kami roti dari daerah-daerah terpencil.”

Almarhum Syahid telah meninggalkan seorang janda dan lima anak, termasuk dua anak perempuan dari istri pertamanya, dan seorang putri dan dua putra dari istri keduanya. Seluruh keluarga telah tiba di Kanada, syukur kepada Allah.

Jenazah yang kedua adalah Almarhumah Basyir Begum, istri Chaudhry Manzbur Ahmad Cheema dari Darweisy Qadian. Beliau telah meninggal pada 2016/11/07 di usia 93 setelah sakit lama. **إنا لله وإنا إليه راجعون** ‘Sesungguhnya kita milik Allah dan kepada-Nya kita kembali’. Almarhumah lahir di wilayah yang termasuk

Negara India pada tanggal itu sementara setelah pembagian India wilayah tersebut hari ini termasuk di Pakistan. Beliau menikah dengan Chaudhri Manzhar Ahmad Cheema pada tahun 1944. Tn. Manzhar Ahmad menazarkan hidupnya untuk menjaga markazt dan datang ke Qadian pada tahun 1947. Almarhumah masuk ke Qadian di akhir tahun 1952 dan mulai hidup dengan beliau di sana sebagai Darweisy Qadian. Beliau sangat menyintai Qadian dan menghabiskan waktu yang lama diperpanjang sampai 36 tahun setelah kematian suaminya dengan sabar dan bersyukur kepada Allah.

Dengan karunia Allah, almarhumah seorang yang sangat bertakwa, wara' dan simpati terhadap sesama makhluk Allah. Setiap peminta yang datang ke pintu rumahnya takkan dibiarkan bertangan kosong. Tetap berpuasa Ramadan penuh dengan teratur, lengkap lebih dari satu kali membaca Al-Quran dan satu tahun sebelum kematiannya. Almarhumah selalu menyarankan anak-anaknya untuk mematuhi shalat berjamaah, pembacaan Al-Qur'an dan mematuhi Khalifah dan ketaatan pada Nizham Jemaat.

Beliau biasa untuk berdoa dan beribadah serta bertawakkal pada Tuhan. Penyabar dan bersyukur kepada Tuhan, jujur berkata-kata, mendidik anak-anaknya dengan pendidikan yang baik, wanita memiliki ghairat kehormatan dan sangat halus, biasa menerima ru-ya dan kasyaf. Anak-anaknya semua menikah dengan mengutamakan sisi agama selalu. Beliau mengikuti Nizham Al-Washiyat. Beliau meninggalkan tiga anak perempuan dan lima anak laki-laki. Tiga dari anak-anaknya telah mengabdikan hidup mereka untuk melayani Jemaat, salah satunya bernama Tn. Tahir Ahmad Cheema, seorang dosen di Jamiah Ahmadiyah Qadian, dan yang kedua Tn. Mubarak

Ahmad Cheema, bertugas kantor Wakalat Ulya, sekretaris Dewan Syura juga di India. Semoga Allah meninggikan derajat-derajat Almarhumah.

Jenazah ketiga adalah Almarhum Tn. Mubarak Ahmad Rana, yang berasal dari Lahore, Pakistan, dan kemudian pergi ke sini. Beliau meninggal pada 5 November 2016 pada usia 78 tahun. **إنا لله وإنا إليه راجعون** 'Sesungguhnya kita milik Allah dan kepada-Nya kita kembali'. Sebelumnya, Ayah Almarhum - Tn. Rana Muhammad Yakub - menerima Ahmadiyah berdasarkan ru-ya dan menghadapi oposisi keras dari keluarganya bahkan hingga beliau harus meninggalkan rumah keluarga. Kemudian ibu almarhum juga bergabung dengan Ahmadiyah.

Tn. Rana sejak usia muda di garis depan dalam para Khadim Jemaat, dan memiliki hubungan kesetiaan dan keikhlasan dengan Khilafat dan Jemaat sejak awal. Beliau mulai layanannya di Jemaat sejak tahun 1967 dan terus berlangsung seumur hidup. Beliau telah melayani Jemaat sebagai Qaid Majlis Khuddamul Ahmadiyah dan sekretaris keuangan di Lahore dan Bahawalpur, dan selain itu sebagai ketua Jemaat di "Alamat Iqbal Town" cabang di Lahore selama 30 tahun, dan disajikan untuk waktu yang lama untuk jabatan sekretaris keuangan dan sekretaris Tahrik-e-Jadid dan sekretaris Waqf-e-Jadid untuk wilayah Lahore. Setelah pensiun dari mewakafkan diri, beliau tetap berkhidmat sebagai wakil redaksi koran 'Al-Fadhil'.

Beliau lemah lembut dalam berbicara, banyak berdoa secara teratur dan disiplin pembayaran candah, dan tulus mencintai Khilafat dengan kecintaan yang mendalam.

Beliau biasa menulis banyak artikel di surat kabar 'Al-Fadhil'. Artikel-artikelnya menyenangkan untuk dibaca. Beliau ini yang pertama dari semua yang memberitahu saya *update* (situasi

terbaru) keadaan atau lamanya tinggal di Pakistan sampai-sampai beliau menunjukkan kepada saya siapa orang yang tengah sakit. Beliau sering meminta untuk doa bagi orang lain. Beliau meninggalkan istrinya, seorang anak perempuan dan tiga anak laki-laki dan banyak cucu. Semua tinggal di sini. Semoga Allah mengangkat derajat Almarhum, menaikkan derajat Syahid (Adnan) juga menjaga anak-anaknya. Mereka tiba dari Suriah ke Kanada sekarang. Semoga Allah melindungi mereka dari kejahatan masyarakat di sekitar mereka dan memungkinkan mereka untuk mencapai tujuan tersebut, yang untuk mana Almarhum Syahid bergabung ke Ahmadiyah.

Khotbah II

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ
أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ
لَهُ - وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ - عِبَادَ اللَّهِ! رَحِمَكُمُ
اللَّهُ! إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ - اذْكُرُوا اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَاذْعُوهُ يُسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ
أَكْبَرُ